

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESIAPAN GURU DALAM MENGGUNAKAN E-LEARNING
MOODLE DENGAN MENGGUNAKAN TEORI
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)
(Studi Kasus Guru SMK Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUHAMMAD DEDI SAPUTRA

NIM. 140212096

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Dedi Saputra

NIM : 140212096

Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Dalam Menggunakan E-Learning Moodle Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus Guru Smk Aceh Besar)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

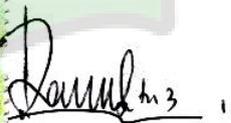
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 23 Januari 2019

Yang menyatakan,




Muhammad Dedi Saputra
NIM. 140212096

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN
GURU DALAM MENGGUNAKAN E-LEARNING MOODLE DENGAN
MENGGUNAKAN TEORI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODE (TAM)
(Studi Kasus Guru SMK Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi

Oleh

MUHAMMAD DEDI SAPUTRA

NIM. 140212096

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi

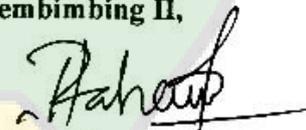
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Hazrulhan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197907012007101002

Pembimbing II,



Rahmat Musfikar, M.Kom
NIDN. 2013098901

ABSTRAK

Nama : Muhammad Dedi Saputra
NIM : 140212096
Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Dalam Menggunakan E-Learning Moodle Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus Guru Smk Aceh Besar)
Tanggal Sidang : 23 Januari 2019
Tebal Skripsi : 98 lembar
Pembimbing I : Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd
Pembimbing II : Rahmat Musfikar, M.Kom.
Kata kunci : Analisis Kesiapan Guru, Pengaruh, Penggunaan Dan TAM

Penelitian ini dilakukan di SMK Aceh Besar, penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiapan dalam penerimaan suatu teknologi. Pengukuran kesiapan ini dilakukan dengan alasan yang kuat, yaitu untuk melihat kesiapan guru didalam menerapkan sistem e-learning. Pelatihan e-learning ini sudah pernah dilakukan di beberapa SMK di Aceh Besar, tetapi pada kenyataannya belum semua SMK di Aceh Besar menerapkan e- learning tersebut. Maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian untuk melihat kesiapan guru didalam menerapkan sistem e-learning dengan menggunakan pendekatan teori TAM yaitu teori yang digunakan untuk mengetahui penerimaan suatu teknologi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan Pengambilan data pada penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan angket/kuesioner. Total responden dalam poenelitian ini berjumlah 41 orang guru. Penelitian ini menggunakan 4 variabel, yaitu kesiapan (Y), kegunaan (X_1), kemudahan penggunaan (X_2) dan minat prilaku (X_3). Dari hasil uji R variabel Kegunaan Teknologi, Kemudahan Penggunaan Teknologi, dan Minat Penggunaan sebuah Teknologi secara bersama-sama bisa dilihat dari nilai Adjusted R Square dalam Uji R sebesar 0,534 atau 53,4%. hal ini menunjukkan bahwa nilai dari keeratan antara variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan presentase 53,4%. Sedangkan sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain diluar model penelitian ini. Dari hasil uji T dinyatakan bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. (1) variabel kegunaan mempunyai nilai (Thitung)3,040 > 2,024(Ttabel), maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima maka hipotesis diterima. (2) variabel kemudahan pengguna mempunyai nilai (Thitung)2,871 > 2,024(Ttabel), maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima maka hipotesis diterima. (3) variabel Minat mempunyai nilai (Thitung)3,591 > 2,024(Ttabel), maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima maka hipotesis diterima. Dari hasil uji F dinyatakan bahwa variabel X mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel Y, dimana perbandingan (valueSIG) > Taraf Signifikansi yaitu 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa guru SMKN Aceh Besar siap untuk menggunakan elearning Moodle.

Kata kunci: Analisis Kesiapan Guru, Pengaruh, Penggunaan Dan TAM

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Dalam Menggunakan E-Learning Moodle Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus Guru Smk Aceh Besar)”**. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan Nabi besar kita, Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat, dan orang-orang yang mengikuti-Nya dengan baik.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir Proposal ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing pertama dan bapak Rahmat Musfikar, M.Kom selaku Pembimbing kedua sekaligus Validator instrumen maupun Validator ahli penelitian Kooperatif *moodle* yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
2. Bapak Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberi motivasi.
3. Yusran, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Proposal ini.
4. Dr.Muslim Razali,S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Ar-raniry yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih juga kepada orang tua yang selalu mendo'akan penulis, serta orang terdekat yang banyak membantu selama proses penulisan skripsi ini.

6. Ucapan terimakasih untuk orang yang saya sayangi yang selalu ada dan memberikan dukungan, motivasi dan do'a untuk saya selama dalam proses penyusunan penelitian ini.
7. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah berjuang bersama dan saling memberi dukungan dalam proses pembelajaran dan penelitian.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Proposal ini.

Penulis sebagai manusia biasa menyadari masih banyak kekurangan dan tidak terlepas dari kesalahan dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini, oleh karena itu sumbang saran pemikiran dan kritikan dari pembaca sangatlah diharapkan demi untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna di masa mendatang. Dan semoga Allah SWT meridhai Tugas Akhir Skripsi ini serta memberikan manfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 23 Januari 2019

Muhammad Dedi Saputra

DAFTAR ISI

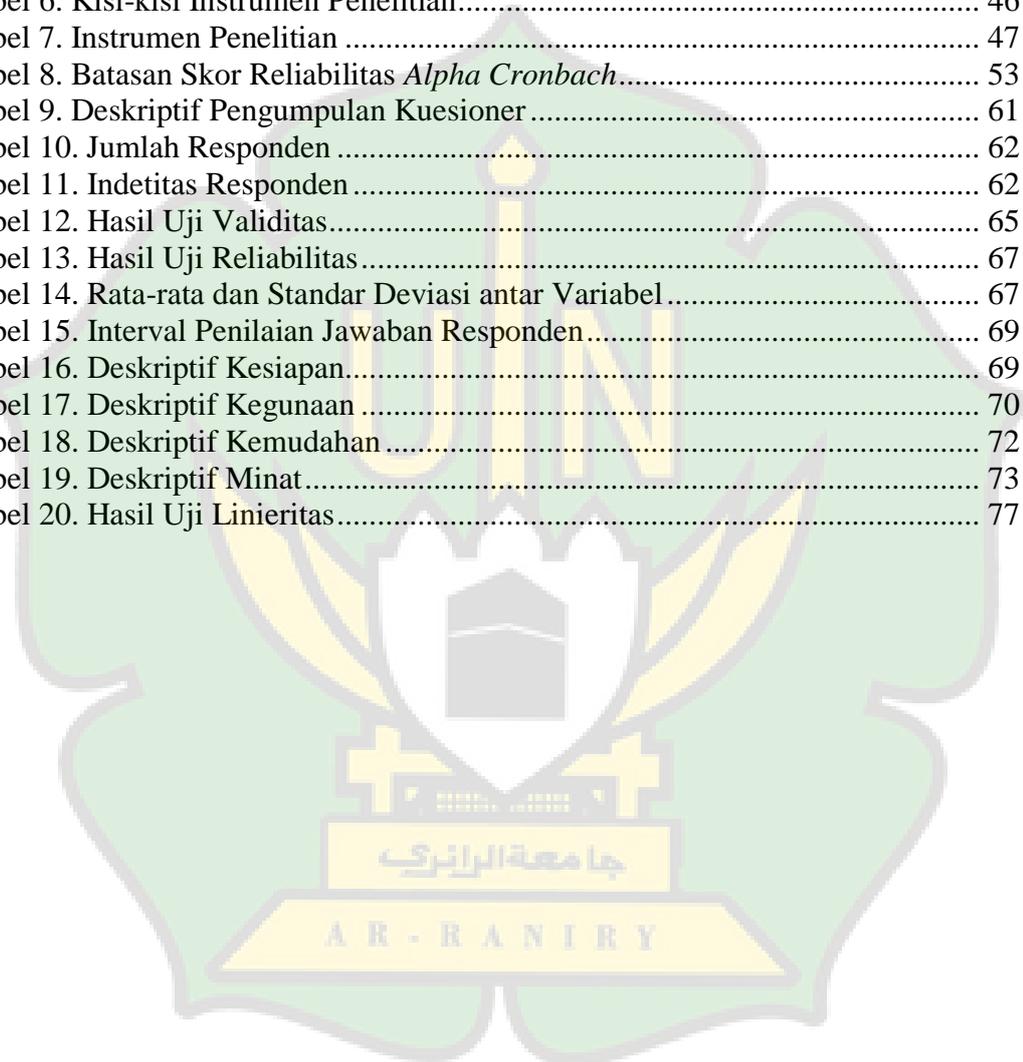
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	11
A. Kesiapan.....	11
B. E-learning.....	13
C. Learning Management System (LMS).....	17
D. Moodle	19
E. <i>E-learning</i> SMK Darul Ihsan Aceh Besar	24
F. Technology Acceptance Model (TAM).....	25
G. Perluasan Technology Acceptance Model (TAM)	32
H. Hasil Penelitian yang Relevan	33
I. Kerangka Pikir	37
J. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Desain Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	44
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	50
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Uji Asumsi Klasik	56



BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	61
B. Identitas Responden	62
C. Uji Instrumen	63
D. Statistik deskriptif	67
E. Uji Asumsi Klasik	74
F. Analisis Regresi Linier Berganda	79
G. Hasil analisis pengaruh variabel Kegunaan Kemudahan Penggunaan dan Minat terhadap Kesiapan	83
H. Hasil Pembahasan	84
I. Pengaruh Kegunaan Teknologi Kemudahan Penggunaan Teknologi dan Minat Penggunaan sebuah Teknologi terhadap Kesiapan Guru	88
BAB V : PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan LMS <i>Proprietary</i> dan <i>Open Source</i>	18
Tabel 2. Penelitian Sebelumnya	33
Tabel 3. Hipotesis Penelitian.....	41
Tabel 4. Populasi Penelitian.....	42
Tabel 5. Sampel Penelitian.....	43
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 7. Instrumen Penelitian	47
Tabel 8. Batasan Skor Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	53
Tabel 9. Deskriptif Pengumpulan Kuesioner.....	61
Tabel 10. Jumlah Responden	62
Tabel 11. Indetitas Responden	62
Tabel 12. Hasil Uji Validitas.....	65
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 14. Rata-rata dan Standar Deviasi antar Variabel.....	67
Tabel 15. Interval Penilaian Jawaban Responden.....	69
Tabel 16. Deskriptif Kesiapan.....	69
Tabel 17. Deskriptif Kegunaan	70
Tabel 18. Deskriptif Kemudahan	72
Tabel 19. Deskriptif Minat.....	73
Tabel 20. Hasil Uji Linieritas.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Halaman Depan E-learning SMK Darul Ihsan.....	25
Gambar 2. Konstruk TAM (Davis, 1989).....	27
Gambar 3. TAM dengan Variabel Eksternal (Pengembangan Konstruk Tam, Hwang dan Yi)	32
Gambar 4. Hubungan Antar Faktor.....	40
Gambar 5. Hipotesis Penelitian.....	40
Gambar 6. Tahapan rancangan penelitian.....	40
Gambar 7. Alur dan instrumen penelitian.....	45
Gambar 8. Case Processing Summary	64
Gambar 9. Grafik PP Plot.....	74
Gambar 10. Hasil Uji Normalitas.....	75
Gambar 11. Kesiapan * Kegunaan.....	76
Gambar 12. Kesiapan * Kemudahan.....	76
Gambar 13. Kesiapan * Minat	76
Gambar 14. Hasil Uji Heterokedastisitas	78
Gambar 15. Hasil Multikolinearitas	79
Gambar 16. Uji Koefisien Determinasi	80
Gambar 17. Hasil Uji F.....	81
Gambar 18. Tabel Hasil Uji T.....	82
Gambar 19. Hasil Analisis Pengaruh Kegunaan Kemudahan dan Minat Terhadap Kesiapan.....	83
Gambar 20. Hasil Uji T.....	84
Gambar 21. Hasil Uji T.....	86
Gambar 22. Hasil Uji T.....	87
Gambar 23. Hasil Uji R.....	88
Gambar 24. Hasil Uji F.....	89
Gambar 25. Hasil Uji T.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi umat islam menuntut ilmu menjadi hal wajib yang di haruskan. Dimana pendidikan mencakup tentang cara bagaimana untuk mencapai sebuah kedewasaan diri, membentuk karakter diri dan paham akan sebuah pengetahuan. Pendidikan tidak terbatas dengan usia, baik itu muda ataupun tua.

Kemajuan teknologi informasi dalam sektor pendidikan banyak kita rasakan saat ini, seperti adanya sistem pembelajaran elektronik, yang mana sistem tersebut dapat memudahkan pekerjaan dan di harapkan dapat memberikan kemajuan didalam bidang pendidikan. Maka dengan adanya teknologi informasi membuat manusia lebih mudah dan efisien dalam bekerja.

Seperti dalam firman Allah SWT telah disebutkan, orang-orang yang memberi kemudahan dalam majelis (tempat menuntut ilmu), maka Allah juga akan memberikan kelapangan/kemudahan baginya. Begitu juga dengan orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu, maka Allah akan mengangkat derajatnya. Seperti firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah Al-Mujadilah Juz 28 Ayat 11 yaitu :

انْتَشِرُوا قِيلٌ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحِ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلٌ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ فَاَنْتَشِرُوا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan padamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis ,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan

memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.¹

E-learning adalah salah satu media pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk mempermudah proses belajar mengajar didalam dunia pendidikan. Dengan adanya salah satu media pembelajaran e-learning yang bertujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar, maka tidak menutup kemungkinan bahwa proses belajar mengajar bisa dilakukan dengan jarak jauh. Yang awalnya pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka bisa dilakukan proses pembelajaran dengan jarak tanpa lagi harus didalam kelas.

Sistem E-learning adalah sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi informasi. Menurut Fathoni, E-learning ialah salah satu metode pembelajaran menggunakan jaringan komputer baik lokal maupun global yang disatukan dalam sistem informasi akademik, evaluasi, diskusi komunikasi, dengan komputer sebagai alat bantu.²

Ilmu pedagogik merupakan ilmu yang membahas masalah atau persoalan-persoalan di dalam pendidikan dan kegiatan mendidik yang menjadi alat tujuan pendidikan, seperti cara melaksanakan pendidikan, mendidik, membentuk karakter dan kepribadian individu.³ Maka dari itu tidak semua proses

¹ *Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah Juz 28 Ayat 11*

² Fathoni M.R, Skripsi, "Evaluasi Penerapan E-Learning Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prambanan Sleman", Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.

³ Acep Mulyadi, "Kontribusi Kompetensi Pedagogik Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru". Turats, Vol. 7, No. 2, Agustus 2011

pembelajaran bisa dilakukan sepenuhnya diluar kelas, salah satunya karena adanya beberapa mata pelajaran praktik ditambah lagi resiko terjadi kecurangan didalam proses pembelajaran tersebut apabila dilaksanakan sepenuhnya diluar kelas.

Di luar negeri ada beberapa negara yang sudah menetapkan sistem pembelajaran e-learning pada universitas-universitas ternama pada negara tersebut. Seperti indonesia ada beberapa universitas yang sudah menggunakan media pembelajaran e-learning, salah satunya UT (Universitas Terbuka). UT masih melakukan proses pembelajaran didalam kelas saat midterm dan final, agar terhindar terjadinya kecurangan, maka dari itu belum sepenuhnya menggunakan e-learning dikarenakan belum adanya standart implementasi yang baku.

E-learning merupakan pendekatan proses pembelajaran yang dilakukan melalui bantuan perangkat komputer yang terhubung dengan internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya tanpa lagi membatasi waktu dan tempat, agar terjalinnya proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online⁴.

Perkembangan e-learning yang masih bisa dikatakan baru menyebabkan hanya beberapa institusi pendidikan yang menggunakannya. Saat ini sekolah-sekolah di Aceh khususnya SMK banyak yang belum menerapkan e-learning di sekolah tersebut, padahal jika dikaji kembali penerapan e-learning pada sebuah

⁴ Silahuddin, "Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan". Jurnal Ilmiah Circuit Vol. 1 No. 1 Juli 2015

sekolah akan menunjang proses pembelajaran. Tapi sayangnya kenyataannya belum berjalan seperti yang di inginkan.

SMK Darul Ihsan Aceh Besar merupakan salah satu sampel dari beberapa SMK di Aceh yang telah mengikuti pelatihan *e-learning* berbasis Moodle yang dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi Uin Ar-raniry. Selain dalam rangka menerapkan model pembelajaran berbasis ICT juga bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran pada sekolah tersebut.

Portal *e-learning* yang diberi nama PTI-SMK DARUL IHSAN ini digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan diluar kegiatan sekolah atau pada masa libur sekolah, yang dimana pada saat itu tidak memungkinkan adanya tatap muka di kelas. Agar penerapan *e-learning* dapat dimanfaatkan secara maksimal, guru sebagai aktor utama tentunya harus memahami cara mengoperasikannya. Maka dari itu perlu untuk memfasilitasi guru dalam mempelajari sistem *e-learning*, tim dari mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi Uin Ar-raniry di SMK Darul Ihsan Aceh Besar sudah mengadakan pelatihan mengenai *e-learning*.

Berdasarkan sampel wawancara dengan salah satu guru SMK Darul Ihsan Aceh Besar yang dilakukan pada hari senin pada tanggal 4 Juni 2018 dengan Ibu Putri dan Bapak Fadhli guru SMK Darul Ihsan Aceh Besar, pelatihan *e-learning* untuk guru sudah pernah dilaksanakan pada SMK Darul Ihsan Aceh Besar oleh tim mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi Uin Ar-raniry yang melakukan kuliah praktek untuk memberikan pelatihan penggunaan *e-learning* pada guru di SMK Darul Ihsan Aceh Besar. Pelatihan ini berlangsung selama dua

minggu diikuti oleh 20 guru yang mengampu mata pelajaran, tetapi tidak semua guru yang hadir untuk mengikuti pelatihan e-learning, hanya 10 orang guru yang hadir. Guru peserta pelatihan *e-learning* juga memperoleh modul serta tutorial Slide menggunakan infocus yang memberi petunjuk guru untuk mengubah profil, membuat *course* baru, serta manajemen *course*. Setelah pelatihan selesai, diharapkan nantinya guru dapat menggunakan portal *e-learning* secara maksimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Tetapi pada kenyataan tidak sesuai dengan harapan. Beberapa guru SMK Darul Ihsan Aceh Besar yang sudah mengikuti pelatihan *e-learning* belum mau memanfaatkan portal *e-learning* tersebut. Padahal pelatihan *e-learning* Moodle ini sangat berguna untuk membantu memudahkan proses pembelajaran di sekolah tersebut yang sudah memiliki prasarana jaringan internet yang memadai. Penerapan e-learning di SMK Darul Ihsan Aceh Besar merupakan salah satu contoh sampel dari beberapa SMK yang ada di Aceh Besar yang pernah mengikuti pelatihan e-learning oleh tim Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi Uin Ar-raniry.

Dalam kasus penerapan *e-learning* di SMK Darul Ihsan Aceh Besar, pengguna utama *e-learning* adalah guru yang ternyata belum memiliki kemauan untuk memanfaatkan *e-learning* sebagai media pembelajaran elektronik, meskipun sudah mengikuti pelatihan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru untuk menggunakan *e-learning* berbasis Moodle selanjutnya dianalisis dengan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

Ada beberapa contoh sekolah yang telah dilakukan penelitian didalam kesiapan penerimaan penerapan e-learning pada sekolah tersebut. Salah satunya pada sekolah *Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya*. Menurut penelitian yang telah dilakukan pada sekolah Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengukuran tingkat kesiapan dayah jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya dalam penerapan e-learning masuk dalam katagori siap untuk menerima penerapan e-learning pada sekolah tersebut.⁵

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis pada tahun 1985 untuk menjelaskan dan memprediksi penggunaan dari suatu sistem, Model ini merupakan adaptasi dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Fishbein dan Ajzen. Dalam TAM, ada 2 konstruk yang utama, yaitu kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Namun seiring berjalannya waktu, model TAM banyak dimodifikasi dengan menambahkan faktor-faktor eksternal.⁶

Model penerimaan teknologi (Technology Acceptance Model, TAM) adalah salah satu model pendekatan yang dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang perilaku atau sikap pengguna dalam suatu populasi.⁷

⁵ Bustami Yusuf Dkk, “Penerimaan Metode Pembelajaran Berbasis Elearning Di Daya Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya”. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. Volume 1 No 2 Oktober 2017|144.

⁶ Saras Mareta Ratri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Learning Moodle Oleh Guru Smk Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam)*. Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta

⁷ I Gusti Bagus Darmaningtyas1 Ketut Alit Suardana2, “Pengaruh Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Penggunaan Software Oleh Auditor Yang Berimplikasi Pada Kinerja Auditor”. Issn: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.3. Desember (2017): 2448-2478

Dari sekian banyak faktor eksternal yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini difokuskan pada 1 faktor eksternal yaitu kesiapan (*readiness*). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang research quetionnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menggunakan e-learning moodle dengan Teori *TAM* di SMK Aceh Besar. Yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menggunakan e-learning moodle dengan menggunakan Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* di SMK Aceh Besar”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam penggunaan e-learning dengan menggunakan *pendekatan teori TAM* pada SMK Aceh Besar?
2. Bagaimana kesiapan guru didalam penerimaan E-learning dengan menggunakan teori TAM (*technology Acceptance Model*)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor *TAM* terhadap Kesiapan guru dengan menggunakan *pendekatan teori TAM* pada SMK Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru SMK Aceh Besar dalam menggunakan E-learning Moodle.

D. Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Penelitian ini dapat mengetahui pengaruh faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi penggunaan *e-learning* pada guru SMK Aceh Besar dengan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM).
2. Penelitian ini dapat mengukur kesiapan guru terhadap penerimaan penerapan media pembelajaran *e-learning* berbasis Moodle di SMK Aceh Besar.
3. Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap guru SMK Aceh Besar terkait dengan penggunaan *e-learning* berbasis Moodle di sekolah.
4. Penelitian Lanjutan, sebagai salah satu referensi untuk peneliti berikutnya, khususnya yang akan melakukan penelitian yang serupa pada sekolah yang berbeda.
5. Bagi peneliti dapat menambahkan pengetahuan.

E. Batasan Masalah

Batasan permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah guru SMK Aceh Besar yang sudah pernah mengikuti pelatihan *e-learning* Moodle.
2. Faktor eksternal yang diteliti hanya 1 , yaitu Kesiapan (*readiness*).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kesiapan

1. Konsep dasar kesiapan

Kesiapan adalah kondisi seseorang secara keseluruhan yang dapat membuatnya siap untuk dapat memberikan respon atau jawaban dalam suatu cara tertentu terhadap suatu situasi yang dihadapinya.⁸

Kesiapan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik yang meliputi tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik serta kesiapan mental yang meliputi minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.⁹

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengalami perubahan dalam dirinya.¹⁰ Begitu juga dengan seorang guru yang harus siap dengan suatu perubahan. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu seperti didalam bidang pendidikan, dimana seorang guru harus mengikuti perubahan teknologi yang pesat, yaitu perubahan model pembelajaran yang menggunakan media elektronik seperti *e-learning* sehingga tak terbatas lagi antara jarak dan waktu.

⁸ Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

⁹ Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta

¹⁰ *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* Vol.1, No.1, Mei 2017
[Http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Jikap](http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Jikap)

Ketidaksiapan dapat menimbulkan dampak kegagalan dalam penerapan teknologi informasi itu sendiri.¹¹ Jadi bisa dikatakan Kesiapan adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi terhadap penerapan suatu teknologi .

2. Faktor- Faktor Kesiapan

Menurut Slameto¹² kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional.
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Menurut Dalyono¹³ faktor kesiapan terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Faktor internal yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

3. Macam-Macam Bentuk Kesiapan

Menurut Kuswahyuni¹⁴ macam-macam bentuk kesiapan terbagi menjadi:

a. Kesiapan Mental

¹¹ Florestiyanto, M. Y. (2012). *Evaluasi Kesiapan Pengguna Dalam Adopsi Sistem Informasi Terintegrasi Di Bidang Keuangan Menggunakan Metode Technology Readiness Index*. Semnas Is 2012 Upn “Veteran” Yogyakarta Issn: 1979-2328.

¹² Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

¹³ Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta

¹⁴ Kuswahyuni, S. (2009). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kesiapan Menghadapi Ujian Akhir Pada Siswa Kelas Vi A3 Sdn Sendang Mulyo 03 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Semarang: Ikip PGRI Semarang.

Kesiapan mental adalah kondisi kepribadian seseorang secara menyeluruh tidak hanya kondisi kejiwaannya saja. Kondisi mental hasil dari tumbuh kembang seseorang semasa hidupnya dan diperkuat dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kesiapan Diri

Kesiapan diri adalah terbangunnya kekuatan yang dipadu dengan keberanian fisik dari seseorang yang berakal sehat sehingga dapat menghadapi segala sesuatu dengan gagah berani.

c. Kesiapan Kecerdasan

Kesiapan kecerdasan merupakan kesigapan bertindak dan kecakapan seseorang dalam memahami. Ketajaman intelegensi, otak, dan pikiran dapat membuat seseorang lebih aktif sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

B. E-learning

E-learning adalah suatu sistem pembelajaran menggunakan media elektronik dengan bantuan komputer yang terhubung dengan jaringan internet sebagai sebuah perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut pengertian E-learning menurut Jaya Kumar C. Koran E-learning sebagai banyak pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) dalam penyampaian isi pembelajaran, interaksi, maupun bimbingan¹⁵.

¹⁵Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi". Jurnal Ilmiah Foristek. Vol. 2, No. 1, Maret 2012.

Dari pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah suatu cara pengiriman materi pembelajaran menggunakan media elektronik agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Dalam penerapan *e-learning*, terdapat beberapa aktor atau pelaksana. Pelaksana *e-learning* hampir sama dengan proses belajar mengajar, yaitu perlu adanya guru (instruktur) yang membimbing kegiatan belajar mengajar, siswa yang menerima bahan ajar serta *administrator* yang mengelola administrasi dan proses belajar mengajar.

E-learning dapat diselenggarakan dengan beberapa model untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Menurut Rashty¹⁶, *E-learning* dapat diselenggarakan dengan beberapa model ;

1. Model Adjunct.

Dalam model digunakan untuk menunjang pembelajaran tatap muka didalam kelas. Model ini bisa dikatakan model pembelajaran biasa yang dimana proses belajarnya berlangsung tatap muka, hanya saja *e-learning* sebagai pengayaan atau tambahan saja.

2. Model Mixed/Blended.

Model ini menempatkan *e-learning* menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembelajaran. Model Blended Learning merupakan gabungan dari model Adjunct dan Mixed. sehingga sedikit atau banyak porsi dari *e-learning*, dalam

¹⁶ Smkn 2 Blitar, “*Model E-Learning*” *Berita Pendidikan*, ([Http://E-Learning.Blitarkota.Go.Id](http://E-Learning.Blitarkota.Go.Id) Diakses 2 Juli 2018)

pembelajaran tatap muka, seluruh proses tersebut merupakan Blended Learning.

3. Model Daring Penuh/Fully Online.

Dalam model ini e-learning digunakan dalam keseluruhan proses pembelajaran mulai dari penyampaian bahan belajar tanpa adanya lagi tatap muka untuk interaksi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Salah satu contoh model ini adalah open course ware yang dikelola oleh Massachusetts Institut of Technology (MIT) di laman <http://ocw.mit.edu/index.htm>.

Saat ini telah tersedia alternatif untuk membangun sebuah portal *e-learning* tanpa mengeluarkan terlalu banyak biaya dan dengan kemampuan komputer yang minimal, yaitu dengan menggunakan *webhosting* baik berbayar maupun gratis yang mendukung instalasi sistem *e-learning*.

E-learning merubah model pembelajaran tradisional menjadi visual dan tanpa tatap muka. Para pengajar dapat menyediakan bahan-bahan pelajaran untuk peserta didik (siswa), mengontrol materi yang diajarkan, mengeksplorasi kegiatan masing-masing peserta seperti kita absensi online, pengumpulan tugas, dan lain-lain. Kadang-kadang, pengajar juga dapat mengatur chat online dengan peserta, mengumumkan beberapa informasi, dan memberikan masukan berharga bagi siswanya.¹⁷

E-learning merupakan sebagian dari media elektronik yang digunakan untuk Pengajaran boleh disampaikan secara „*synchronously*“ (pada waktu yang sama)

¹⁷Suharyanto Dan Adele B. L. Mailangkay, “Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan”. Issn Issn-L 2337-6686 2338-3321.

ataupun „*asynchronously*” (pada waktu yang berbeda). Materi pengajaran dan pembelajaran yang disampaikan melalui media ini mempunyai teks, grafik, animasi, simulasi, audio dan video. Ia juga harus menyediakan kemudahan untuk „*discussion group*” dengan bantuan profesional dalam bidangnya.¹⁸

Dong (dalam Kamarga) mendefinisikan e-learning sebagai kegiatan belajar *asynchronous* melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.¹⁹

Perkembangan teknologi e-learning telah memberikan nuansa baru di dalam pendidikan. Jika waktu-waktu sebelumnya harus beratap muka, kondisi tersebut kini telah diperkaya dengan berkembangnya perkembangan teknologi yang tidak lagi selalu mengharuskan peserta didik berkumpul secara bersamaan dan dibatasi oleh waktu dan tempat. Dengan menggunakan *e-learning*, siswa bebas memilih waktu dan tempat yang sesuai dengan keadaan masing-masing.

Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran juga menimbulkan kerugian. Kerugian penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran antara lain terhambatnya perkembangan kemampuan komunikasi peserta didik dan kemungkinan terjadinya kecurangan saat ujian *online*. Selain itu, tidak semua bidang bisa diterapkan metode *e-learning*, terutama bidang-bidang yang banyak memerlukan praktik.

¹⁸ Mohammad Yazdi, “*E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*”. Jurnal Ilmiah Foristek. Vol. 2, No. 1, Maret 2012.

¹⁹Ibid Hal.146

C. Learning Management System (LMS)

Learning Management System, disingkat LMS, merupakan salah satu perangkat yang dapat digunakan untuk membangun sebuah portal *e-learning*. LMS merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan sumber daya multimedia dengan cara online berbasis web, mengelola kegiatan pembelajaran dan hasil-hasilnya, memfasilitasi interaksi, komunikasi serta kerjasama antar pengajar dan peserta didik. LMS mendukung berbagai aktivitas, yaitu administrasi, penyampaian materi pembelajaran, penilaian, pelacakan dan monitoring, kolaborasi dan komunikasi/ interaksi (surjono).²⁰

Dalam membangun sistem *e-learning*, terdapat 2 jenis LMS yang dapat dipilih, yaitu: (1) *Proprietary (berbayar)* dan (2) *Open source (Gratis)*. Secara bahasa, *proprietary* berarti hak milik. Jadi LMS yang bersifat *proprietary* merupakan LMS yang memiliki hak milik, sehingga untuk menggunakannya harus membayar, sedangkan *Open source* merupakan lawan dari *proprietary*, jadi LMS yang bersifat *open source* bebas digunakan oleh umum tanpa harus membayar lisensi. LMS yang bersifat *open source/gratis*. LMS yang bersifat *open source* salah satunya adalah *Moodle*. Beberapa perbedaan antara LMS yang bersifat *proprietary* dan *open source* ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut.²¹

²⁰ Saras Mareta Ratri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Learning Moodle Oleh Guru Smk Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

²¹ Ghirardini, Beatrice Dkk. (2011). *E-Learning Methodologies A Guide For Designing And Developing E-Learning Course*. Rome: Federal Ministry Of Food, Agriculture And Consumer Protection.

Tabel 1. Perbedaan LMS *Proprietary* dan *Open Source*²²

Perbedaan	<i>Proprietary</i>	<i>Open Source</i>
Biaya lisensi	Berbayar	Gratis
<i>Source code</i>	Terenkripsi, dikembangkan oleh tim pengembang Profesional	Terbuka, dikembangkan oleh komunitas
Tim pengembang	Pengembang profesional	Pengembang <i>freelance</i> , dengan tingkat keahlian berbeda
Kepemilikan	Vendor	Komunitas
Kemudahan implementasi dan pengembangan LMS	Relatif mudah	Bisa jadi sulit dan membutuhkan kemampuan teknik tingkat tinggi
Layanan perawatan (<i>maintenance service</i>)	<i>Support service</i> ditunjuk dan disediakan oleh vendor	Tergantung pada forum komunitas, dokumentasi <i>online</i> , dan komunitas pengembang
Biaya perawatan	Termasuk dalam lisensi	Berbayar
Resiko penghentian Produk	Ya	Tidak
Kemudahan Kustomisasi	Dilakukan pengembang dari vendor	Dilakukan oleh pengembang <i>freelance</i> berdasarkan keahlian tertentu. Berkaitan erat dengan <i>end-user groups/</i> komunitas yang menyarankan perubahan dan modifikasi.
Proses rilis	Lama	Cepat

Jadi, perbedaan LMS *Proprietary* memiliki biaya lisensi dan hanya bisa dikembangkan oleh vendor, sedangkan LMS *open source* diberikan dengan gratis dan bisa dikembangkan oleh komunitas/keompok yang memiliki keahlian, hanya saja harus membayar biaya perawatan kepada pengembang tersebut.

²² Saras Mareta Ratri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Learning Moodle Oleh Guru Smk Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

D. Moodle

Moodle merupakan salah satu LMS (*Learning Management System*) atau sistem portal *e-learning* yang dikembangkan secara open source artinya terbuka untuk dimodifikasi. Para pengembang Moodle kebanyakan adalah praktisi di bidang pendidikan yang tidak meniggalkan filosofi pendidikan dalam mengembangkan *Moodle*.²³

Moodle dapat diunduh secara gratis melalui situs <http://moodle.org>. Moodle pertama kali dikembangkan oleh Martin Dougiamas dengan Moodle versi 1.0 tahun 2002 dan terus berkembang hingga mencapai versi terbaru saat ini.

Moodle merupakan sebuah paket perangkat lunak berbasis web yang memungkinkan instruktur, *trainer* dan pendidik untuk membuat *course* berbasis Internet. Ada beberapa fitur penunjang pembelajaran dengan mudah dapat dilakukan dalam suatu portal *e-learning*. Fitur-fitur penting penunjang pembelajaran tersebut misalnya: tugas, kuis, komunikasi, kolaborasi serta fitur utama yang dapat mengunggah (*upload*) berbagai format materi pembelajaran.

Maka tidak mengherankan jika Moodle sekarang menjadi LMS yang bnyak digunakan. Apalagi dengan dukungan komunitas yang besar, menjadikan Moodle sebagai LMS yang mudah untuk digunakan. Jika ada kesulitan dalam pengoperasian ataupun mengembangkan pengguna dapat langsung bertanya ke komunitas yang siap membantu permasalahan tersebut. Sampai saat ini sudah

²³ Saras Mareta Ratri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Learning Moodle Oleh Guru Smk Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

puluhan ribu portal elerning yang tesebar di ratusan negara memakai Moodle untuk pengembangan portal *e-learning*.

Moodle dapat diinstall pada komputer manapun (Windows, Mac, dan berbagai distro Linux) yang dapat menjalankan PHP dan mendukung database bertipe SQL (MySQL, Postgre, Oracle, ataupun Microsoft SQL Server).

Dengan menggunakan Moodle kita dapat membangun sistem dengan konsep E-Learning (pembelajaran secara elektronik) ataupun Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh). Dengan konsep ini sistem belajar mengajar akan tidak terbatas ruang dan waktu. Seorang dosen/guru/pengajar dapat memberikan materi kuliah/pembelajaran dari mana saja. Begitu juga seorang mahasiswa/siswa dapat mengikuti kuliah dari mana saja.

1. Aktifitas Moodle

- a. *Assignment* : Fasilitas ini digunakan untuk memberikan penugasan kepada peserta pembelajaran secara online. Peserta pembelajaran dapat mengakses materi tugas dan mengumpulkan hasil tugas mereka dengan mengirimkan file hasil pekerjaan mereka.
- b. *Chat* : Fasilitas ini digunakan untuk melakukan proses chatting (percakapan online). Antara pengajar dan peserta pembelajaran dapat melakukan dialog teks secara online.
- c. *Forum* : Sebuah forum diskusi secara online dapat diciptakan dalam membahas suatu materi pembelajaran. Antara pengajar dan peserta pembelajaran dapat membahas topik-topik belajar dalam suatu forum diskusi.

- d. *Quis* : Dengan fasilitas ini memungkinkan untuk dilakukan ujian ataupun test secara online.
- e. *Survey* : Fasilitas ini digunakan untuk melakukan jajak pendapat.
- f. Bahasa : Beberapa pilihan bahasa juga telah disediakan oleh aplikasi Moodle.

2. Management Moodle

- a. *Web site* diatur oleh admin, yang telah ditetapkan ketika membuat website.
- b. Tampilan (*themes*) diizinkan pada admin untuk memilih warna, jenis huruf, susunan dan lain sebagainya untuk kebutuhan tampilan.
- c. Bentuk kegiatan yang ada dapat ditambah.
- d. *Source Code* yang digunakan ditulis dengan menggunakan PHP. Mudah untuk dimodifikasi dan sesuai dengan kebutuhan.

3. User Management

Moodle secara default menyediakan 7 lapisan *user (privilege)* untuk mengurangi tingkat keterlibatan administrator sehingga administrator tidak terlalu sibuk mengerjakan seluruh tugas di situs tersebut, tentu saja dengan tetap mempertahankan tingkat keamanan situs. berikut lapisan user tersebut :

4. Administrator

Seorang administrator bertugas mengatur situs secara umum. Misalnya mengatur tampilan situs, menu-menu apa saja yang terdapat pada situs, mengatur *user privilege* (disebut role pada Moodle), dan lain sebagainya.

5. *Course Creator*

Seorang course creator dapat membuat course (pelatihan/mata kuliah/mata pelajaran), dan mengajar course tersebut atau menunjuk teacher (pengajar) mana yang akan mengajarkan course tersebut dan melihat course yang tidak dipublish. Pada dunia nyatanya, seorang course creator dapat dianggap sebagai kepala departemen atau koordinator program studi.

6. *Teacher*

Seorang teacher (pengajar) dapat melakukan apapun terhadap course yang diajarkannya, seperti mengganti aktivitas yang terdapat pada course tersebut, memberi nilai kepada siswa yang mengambil course tersebut, mengeluarkan siswa yang terggabung dalam course tersebut, menunjuk non editing teacher untuk mengajar pada course tersebut, dan lain-lain.

7. *Non-editing teacher*

Non editing teacher dapat mengajar pada coursanya, seperti memberi nilai siswa, namun tidak dapat mengubah aktivitas yang telah dibuat oleh teacher yang mengajar pada course tersebut. Pada dunia nyata, non editing teacher dapat dianggap sebagai asisten dosen.

8. *Student*

Student merupakan user yang belajar pada suatu course. Sebelum dapat mengikuti aktifitas pada suatu course, seorang student harus mendaftar terlebih dahulu pada course tersebut. selanjutnya pengajar yang mengajar pada course tersebut akan memberikan grade terhadap pencapaian student tersebut.

9. Guest

Guest merupakan user yang selalu memiliki akses read-only. Setiap user yang belum terdaftar pada moodle merupakan guest. Guest dapat masuk ke course manapun yang memperbolehkan guest untuk masuk. User yang telah login dapat masuk ke course manapun yang memperbolehkan guest untuk masuk. Walaupun diperbolehkan masuk, namun guest tidak diperbolehkan mengikuti aktivitas apapun pada course tersebut. Terdapat 2 tipe akses guest pada moodle, yaitu yang memerlukan enrolment key dan yang tidak. Jika untuk masuk pada suatu course diperlukan enrolment key, maka setiap ingin masuk ke course tersebut guest harus memasukkkan enrolment key terlebih dahulu jadi dapat dibatasi guest yang boleh masuk pada course tersebut. Jadi guest disediakan untuk user yang ingin melihat – lihat course yang tersedia pada suatu situs sehingga dapat menentukan apakah course tersebut sesuai dengan kenginannya atau tidak.

10. Authenticated User

Secara default seluruh user yang telah login merupakan Authenticated User. Walaupun suatu user berperan sebagai teacher pada suatu course, namun di course lain ia hanya berperan sebagai authenticated user yang memiliki kedudukan yang sama dengan guest. Perbedaan guest dengan authenticated user, bila belum terdaftar pada suatu course, maka authenticated user dapat langsung mendaftar pada course tersebut sedangkan guest tidak.

Walaupun secara default Moodle hanya memberikan 7 lapisan user seperti yang dijelaskan diatas, namun pengguna Moodle (berperan sebagai admin) dapat

secara bebas mengkostumisasi, bahkan menambah, jenis lapisan user sesuai keinginannya.

11. Course Management

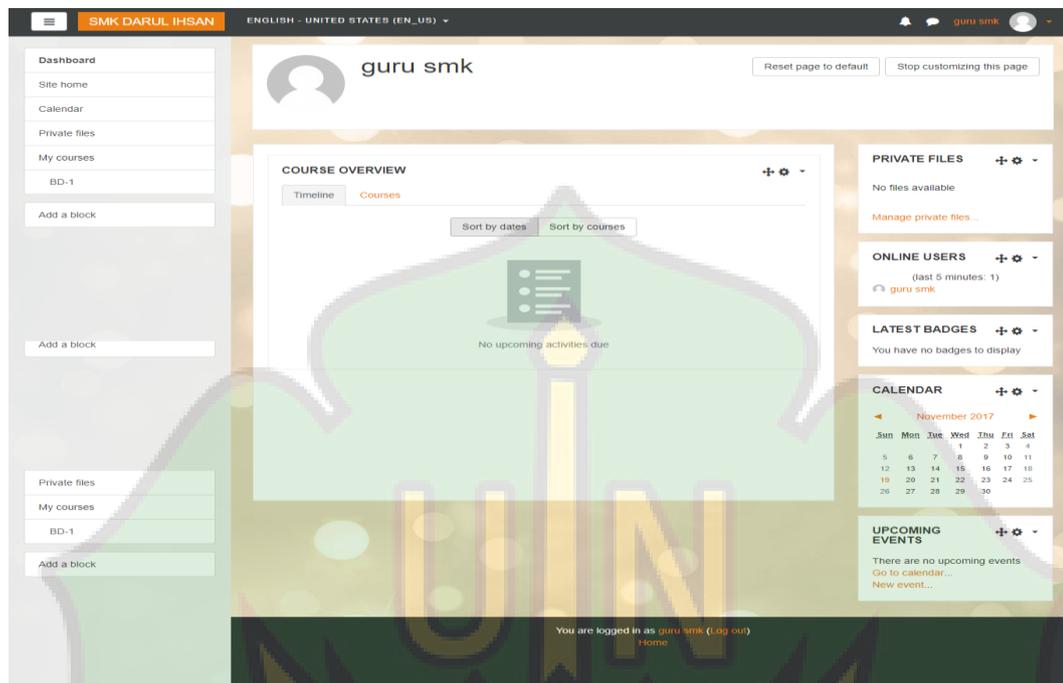
Pada Moodle, yang dapat memajemen course yang ada hanyalah user dengan role sebagai teacher, dan tentu saja admin yang dapat melakukan apapun. Walaupun user dengan role course creator dapat menciptakan suatu course, namun user tersebut tidak dapat memodifikasi course yang telah ia ciptakan bila ia tidak mengajar di course tersebut (bukan sebagai teacher).

E. E-learning SMK Darul Ihsan Aceh Besar

SMK Darul Ihsan adalah salah satu sampel SMK yang pernah mengikuti pelatihan *e-learning* berbasis Moodle yang diberi nama PTI-SMK DARUL IHSAN (Portal Internet Learning). Portal *e-learning* ini dapat diakses langsung melalui alamat <https://smkdarulihسان.moodlecloud.com/login/index.php>. Namun, untuk saat ini server khusus *e-learning* PTI-SMK DARUL IHSAN tidak bisa di akses lagi dikarenakan pihak sekolah tidak memperpanjang kerja sama antara pihak sekolah dan team ICT Uin Arraniry .

E-learning PTI-SMK DARUL IHSAN digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran bagi beberapa kelompok mata pelajaran. Terdapat 9 program mata pelajaran di SMK Darul Ihsan yaitu B. Arab, B. Inggris, B. Indo, Biologi, Matematika, Pendidikan Agama, Fisika dan Biologi serta Multimedia.

Gambar 1. Halaman Depan E-learning SMK Darul Ihsan



memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi, yang pada tahun selanjutnya dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti seperti Adam et al. Szajna , Igarria et al, Venkatesh, dan dikembangkan lagi oleh Davis.²⁴

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model penelitian pendekatan yang umumnya digunakan untuk meneliti penerimaan teknologi informasi terbaru. Model penelitian TAM menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi akan semakin membantu meningkatkan efisiensi kerja seseorang sehingga akan menunjang pekerjaannya. TAM menganggap bahwa dua keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan

²⁴Riky Noprianto, "Studi Literatur Pengintegrasian Dua Metode Kesiapan Dan Penerimaan Pengguna Terhadap Teknologi Informasi Dan Komunikasi ". Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2016 (Sentika 2016) Issn: 2089-9815 Yogyakarta, 18-19 Maret 2016

penggunaan merupakan alasan utama perilaku penerimaan teknologi dan akhirnya menggunakan teknologi. Penelitian ini juga menggunakan TAM sebagai model dasar.²⁵

Ada beberapa model penelitian yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian, seperti Aydin Tasci dan UAT.

Aydin Tasci merupakan Salah satu model yang mengembangkan model *e-learning Readiness* (ELR) dengan empat faktor yang mengukur kesiapan *e-Learning*, antara lain faktor teknologi, faktor inovasi, faktor manusia dan faktor pengembangan diri.²⁶ Kelebihan dari model Aydin Tasci mempunyai 4 faktor dengan melihat Aspek Teknologi, inovasi, Aspek Manusia dan Aspek pengembangan diri, yang dimana tidak hanya berfokus terhadap satu aspek teknologi. Sedangkan kekurangannya ialah model Aydin Tasci tidak berfokus sepenuhnya terhadap aspek teknologi yang dimana aspek teknologi sangat menentukan suatu penerimaan teknologi, nantinya barulah lahirnya sebuah kesiapan untuk menggunakan suatu teknologi.

UAT (*User Acceptance Test*) merupakan sebuah pengujian aplikasi yang ditunjukkan kepada pengguna aplikasi tersebut, dengan menggunakan beberapa skenario pengujian (*testing*) setelah aplikasi selesai di buat.²⁷ Pengujian UAT (

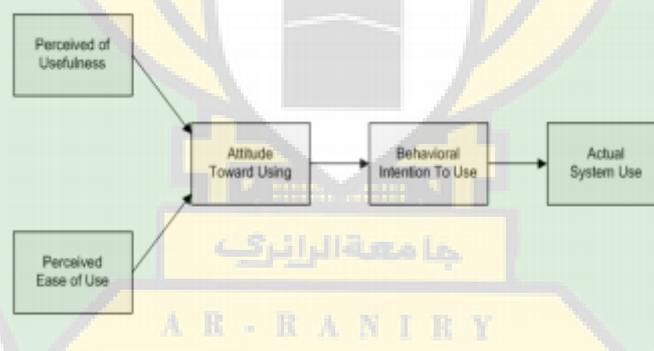
²⁵Siti Tutik Muntianah Dkk, “Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang)”. Profit Volume 6 No. 1 Tahun 2012.

²⁶ Aydin, C. H., Dan Tasci, D. 2005 “*Measuring Readiness For Elearning: Reflections From An Emerging Country*” *Educational Technology & Society*, 8, 4.244-257.

²⁷ Fajril Akbar, Dkk. 2018 “Pemanfaatan Aplikasi Web Dan Mobile Sebagai Penunjang Pengurusan Izin Mendirikan Bangunan Kecamatan Baso, Agam” *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi - Vol. 04 No. 02 (2018) 073-080*.

User Acceptance Test) dilakukan untuk mendapatkan rekomendasi dari pengguna dan testing dilakukan untuk melihat kinerja aplikasi dengan membandingkan data masukan dan luaran dari aplikasi.²⁸ UAT (User Acceptance Test) model ini lebih banyak digunakan dalam model perancangan sebuah aplikasi. Model penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi semua masukan,saran dan keluhan user maupun dari ahli media terhadap sebuah sistem dengan dilakukannya testing.

Kelebihan TAM merupakan model pendekatan yang paling banyak digunakan, model yang sederhana tetapi valid. Model TAM berfokus terhadap penerimaan sebuah teknologi dengan melihat sebuah sisi dari teknologi yang nantinya akan memengaruhi sikap/prilaku pengguna terhadap teknologi tersebut. Selain itu, TAM juga telah diuji dengan banyak penelitian yang hasilnya TAM merupakan model yang baik khususnya jika dibandingkan dengan model lainnya.



Gambar 2. Konstruk TAM (Davis, 1989).

TAM memiliki 5 konstruk utama, yaitu: (1) Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), (2) Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (3) *Attitude toward using technology* (sikap), (4) *Behavioral intention*

²⁸Nazarinus Artasawarga Purnomo, Dkk. 2015 “Implementasi Frontend Website Dinamis Sebagai Company Profile Dan Delivery Order Restaurant Hotel Olympic Surabaya” *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia- Vol. 2, Nomor 2, Feb 2015.*

to use (intensi), dan (5) Actual technology use (penggunaan teknologi sesungguhnya). Penjelasan masing-masingkonstruk adalah sebagai berikut :

1. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)

Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use) diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari kerja keras dan akan lebih efektif. Ini merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa TI mudah digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya, begitu juga dengan sebaliknya.²⁹

Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi merupakan sebagai sebuah ukuran dimana pengguna dapat percaya bahwa komputer dapat dengan cepat dan mudah untuk kita gunakan, yang dimana menjadi sebuah tolak ukur suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.³⁰

Kemudahan penggunaan teknologi informasi antara lain, memudahkan dalam mendapatkan informasi, komputer membantu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan alat bantu komputer dengan mudah, komputer bisa meningkatkan keterampilan seseorang, komputer mudah untuk di operasikan, hanya memerlukan kebiasaan didalam menggunakannya.

2. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

²⁹ Riky Noprianto, “Studi Literatur Pengintegrasian Dua Metode Kesiapan Dan Penerimaan Pengguna Terhadap Teknologi Informasi Dan Komunikasi ”. Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2016 (Sentika 2016) Issn: 2089-9815 Yogyakarta, 18-19 Maret 2016

³⁰Eki Saputra1, Misfariyan. *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam)*.

Davis menyatakan *perceived usefulness* adalah ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. *Perceived usefulness* dapat diukur melalui beberapa indikator seperti meningkatkan kinerja, memudahkan pekerjaan, serta merasakan keseluruhan manfaat teknologi.³¹

Persepsi kemanfaatan merupakan suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu maka akan dapat meningkatkan kinerja mereka.³² *Perceived usefulness* dapat diukur dengan indikator meningkatkan produktivitas, membuat kerja lebih efektif, dan mempercepat suatu pekerjaan.³³

Jadi, persepsi manfaat penggunaan (*Perceived of Usefulness*) diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi ini merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa menggunakan TI itu bisa berguna maka akan menggunakannya, sebaliknya jika merasa percaya bahwa TI kurang berguna maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.³⁴

³¹Davis, F.D. 1993. *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology*. *Mis Quarterly*, Vol.13, No.3, Pp. 319-340

³²Shun Wang, Yi., Yu-Min Wang., Hsinhui Lin., Dan Tzung-I Tang. 2003. *Determinants Of User Acceptance Of Internet Banking: An Empirical Study*, *International Journal Of Service Industry Management*, Vol. 14, No. 5, Pp. 501-519.

³³Yahyapour, Nima. 2008. *Determining Factors Affecting Intention To Adopt Banking Recommender System, Case Of Iran*, Thesis, Lulea University Of Technology Division Of Industrial Marketing And E-Commerce.

³⁴Riky Noprianto, "Studi Literatur Pengintegrasian Dua Metode Kesiapan Dan Penerimaan Pengguna Terhadap Teknologi Informasi Dan Komunikasi". Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2016 (Sentika 2016) Issn: 2089-9815 Yogyakarta, 18-19 Maret 2016

3. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*)

Davis mengkonsepkan Attitude toward using dalam TAM sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbetuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya.³⁵ definisi sikap adalah salah satu bentuk dari evaluasi terhadap konsekuensi telah melaksanakan suatu perilaku.³⁶

Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi.³⁷

Jadi sikap dan prilaku menjelaskan bahwa tentang seseorang teknologi informasi, dimana sikap ini menjadi tolak ukur dari sikap penerimaan teknologi setelah melakukan suatu prilaku.

4. Minat perilaku (*behavioral intention*)

Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*), didefinisikan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.³⁸

Minat Perilaku (*Behavioral Intention*) adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan melakukan suatu

³⁵ Davis, F.D. 1993. *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology*. Mis Quarterly, Vol.13, No.3, Pp. 319-340.

³⁶ Yahyapour, Nima. 2008. *Determining Factors Affecting Intention To Adopt Banking Recommender System, Case Of Iran, Thesis, Lulea University Of Technology Division Of Industrial Marketing And E-Commerce*.

³⁷ Adellia Rosarindry Poetri. 2010. *Analisis Adopsi E-Commerce Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Bagi Ukm (Studi Kasus Pada Ukm Kota Solo Tahun 2010)* Universitas Sebelas Maret Surakarta.

³⁸ Ibid Hal.158

perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya.³⁹Jadi behavioral Intention itu kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat dilihat dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut.

5. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) atau perilaku(*Behavior*).

Actual use adalah sebuah perilaku nyata didalam menggunakan suatu sistem teknologi. Actual system usage diartikan sebagai bentuk respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata (Davis).⁴⁰

Actual System Usage adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku dikonsepskan dalam penggunaan sesungguhnya (actual use) yang merupakan bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi.⁴¹

Pengguna akan memiliki rasa puas dalam menggunakan sistem jika mereka yakin sistem tersebut mudah digunakan, meningkatkan produktivitas, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaannya.

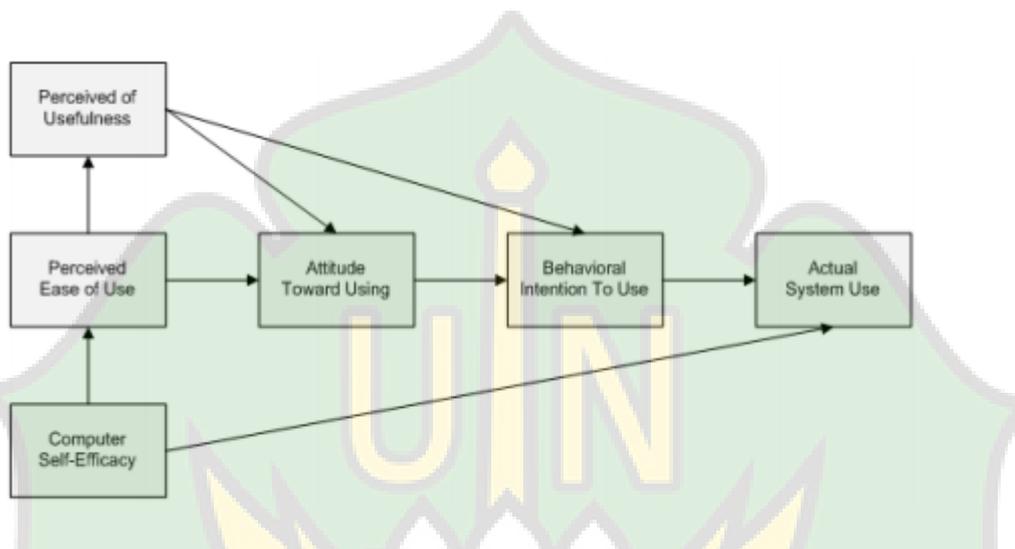
³⁹ Riky Noprianto, “*Studi Literatur Pengintegrasian Dua Metode Kesiapan Dan Penerimaan Pengguna Terhadap Teknologi Informasi Dan Komunikasi*”. Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2016 (Sentika 2016) Issn: 2089-9815 Yogyakarta, 18-19 Maret 2016

⁴⁰ Davis, F.D. 1993. *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology*. Mis Quarterly, Vol.13, No.3, Pp. 319-340.

⁴¹Ibid Hal.319-340.

G. Perluasan Technology Acceptance Model (TAM)

Beberapa tahun setelah kemunculan TAM, banyak penelitian yang mengkaji model ini. Cara perluasan TAM adalah dengan menambahkan variabel eksternal ke dalam model asli TAM seperti ditunjukkan pada Gambar berikut.



Gambar 3. TAM dengan Variabel Eksternal (Pengembangan Konstruk Tam, Hwang dan Yi)⁴²

Dalam penelitian ini, dalam model TAM akan ditambahkan variabel-variabel eksternal yaitu kesiapan (*readiness*).

1. Kesiapan (*readiness*).

Kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri individu dalam hubungan dengan tujuan tertentu.⁴³

Kesiapan (*readiness*) merupakan faktor eksternal yang akan dikaji didalam pentingnya guru menggunakan teknologi. Pada hakikatnya penggunaan teknologi

⁴² Shun Wang, Yi., Yu-Min Wang., Hsinhui Lin., Dan Tzung-I Tang. 2003. *Determinants Of User Acceptance Of Internet Banking: An Empirical Study*, International Journal Of Service Industry Management, Vol. 14, No. 5, Pp. 501-519.

⁴³ Hamalik, Oemar. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

baru akan terasa mudah apabila pengguna paham akan tentang teknologi tersebut dan akan siap untuk menggunakannya. Dalam Penelitian ini diprediksi kesiapan (*readiness*) akan dipengaruhi oleh faktor kegunaan (*perceived usefulness*), kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dan minat perilaku (behavioral intention).

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2. Penelitian Sebelumnya

Penulis	Judul	Hasil	Metode	Kelebihan	Kekurangan
ADELLIA ROSARIND RY POETRI ⁴⁴	ADOPSI E-COMMERCE DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGYACCEPT ANCE MODEL (TAM) BAGI UKM (Studi Kasus Pada UKM kota Solo Tahun 2010)	Setelah melakuka n penelitian maka dapat diambil hasil bahwa hasil analisis menunjuk kan bahwa Computer Self Efficacy	Penelitian kuantitatif, Metode pengumpula n data yang digunakan adalah teknik survey melalui kuesioner.	Melampirk an tinjauan pustaka yang lengkap	Penelitian ini hanya membahas 1 faktor ekternal yaitu <i>computer self efficacy</i>

⁴⁴Adellia Rosarindry Poetri (*Adopsi E-Commerce Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Bagi Ukm (Studi Kasus Pada Ukm Kota Solo Tahun 2010)*, (Solo: Unuversitas Sebelas Maret, Surakarta,Solo.

		berpengaruh positif terhadap Perceived Usefulness dalam adopsi e-commerce			
Saras Mareta Ratri ⁴⁵	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGGUNAAN E-LEARNING MOODLE OLEH GURU SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM).	Setelah melakukan penelitian maka dapat diambil hasil bahwa hasil analisis menunjukan bahwa 3 faktor eksternal menjadi	Penelitian kuantitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner.	Menganalisis 3 faktor eksternal	

⁴⁵ Saras Mareta Ratri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Learning Moodle Oleh Guru Smk Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

		alat ukur yang sangat berpengaruh terhadap penerapan moodle di sekoah tersebut.			
BONITA DESTIAN ⁴⁶	ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA AKHIR TERHADAP PENERAPAN SISTEM E-LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DI SMA N 1 WONOSARI	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian ekplanatori atau eksplanatif.	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian ekplanatori atau eksplanatif. Metode yang	Penelitian eksplanatif penelitian yang menguji suatu teori/hipotesis memperkuat atau menolak teori/hipotesis hasil penelitian	Penelitian ini hanya menganalisis perilaku penerimaan pengguna akhir (siswa) terhadap penerapan sistem <i>e-learning</i>

⁴⁶*Analisis Penerimaan Pengguna Akhir Terhadap Penerapan Sistem E-Learning Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Di Sma N 1 Wonosari, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.*

		<p>eksplanati f merupaka n penelitian yang menguji suatu teori atau hipotesis guna memperku at atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian eksplanati f bertujuan untuk menjelask</p>	<p>digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunak an kuesioner untuk mengumpul kan data.</p>	<p>yang sudah ada.</p>	<p>di SMA N 1 Wonosari.</p>
--	--	--	--	----------------------------	-------------------------------------

		an hubungan antara dua atau lebih variable.			
--	--	---	--	--	--

I. Kerangka Pikir

E-learning bisa dikatakan suatu cara penyampaian materi ajar melalui media elektronik. Jika kita melihat perkembangan teknologi saat ini, *e-learning* bisa diartikan suatu proses pembelajaran yang menggunakan perangkat komputer yang terhubung dengan jaringan internet.

saat ini sumber informasi/bahan ajar bisa didapatkan dengan mudah di internet untuk menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi, untuk sebuah institusi pendidikan, menjadi lebih baik apabila didalam institusi tersebut mempunyai sebuah portal/website yang dapat mengelola kegiatan pembelajaran sehingga penggunaan internet dapat dimaksimalkan, bukan hanya untuk sekedar tempat kumpulan materi informasi namun juga terdapat interaksi di dalamnya.

SMK Darul Ihsan Aceh Besar merupakan salah sampel satu sekolah menengah kejuruan di Aceh yang pernah mengikuti pelatihan *e-learning* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi Uin Arraniry.

Didalam penerapan suatu teknologi, perlu adanya proses adaptasi bagi penggunanya, tak terkecuali penerapan *e-learning* di SMK Darul Ihsan Aceh Besar. Untuk memfasilitasi guru SMK Aceh Besar dalam beradaptasi dan memahami sistem *e-learning*, mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi Uin Arraniry tahun 2017 telah melakukan pelatihan *e-learning* dilaksanakan selama

satu minggu dan diikuti oleh beberapa guru yang mengampu beberapa mata pelajaran. Dalam Pelatihan tersebut, guru memperoleh modul serta tutorial.

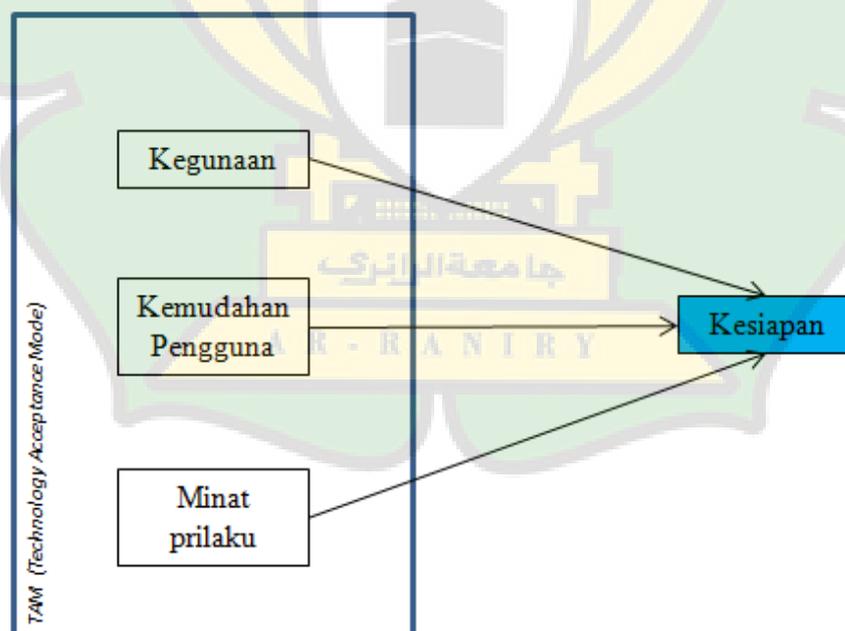
Jika dilihat dari minat guru yang mengikuti pelatihan e-learning moodle tersebut, guru memiliki antusias didalam mengikuti pelatihan e-learning moodle, bisa dilihat dari antusias banyaknya pertanyaan dan respon positif selama proses pelatihan e-learning berlangsung. Nantinya e-learning moodle tersebut diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran dan mempermudah pekerjaan guru tersebut.

Tetapi pada kenyataan penerapannya didalam proses pembelajaran belum sesuai dengan harapan yang di inginkan. Dalam penerapan e-learning pada suatu sekolah sangat memerlukan peran utama dari guru sebagai pendukung penunjang kegiatan proses pembelajaran menggunakan elektronik. Apabila guru belum mau memanfaatkan *e-learning*, maka secara otomatis siswa juga tidak menggunakannya.

Ketidakmauan dari guru SMK Aceh Besar untuk memanfaatkan *e-learning* Moodle pada sekolah tersebut akan menghambat menunjangnya proses belajar mengajar yang di pengaruhi oleh aspek prilaku. Untuk menganalisis faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi *e-learning* Moodle oleh guru SMK Aceh Besar, maka perlu dilakukan suatu model pendekatan penerimaan untuk penggunaanya. Salah satu model yang sangat cocok digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM).

TAM adalah salah satu model teori pendekatan tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang sangat berpengaruh dan pada penerimaan individual

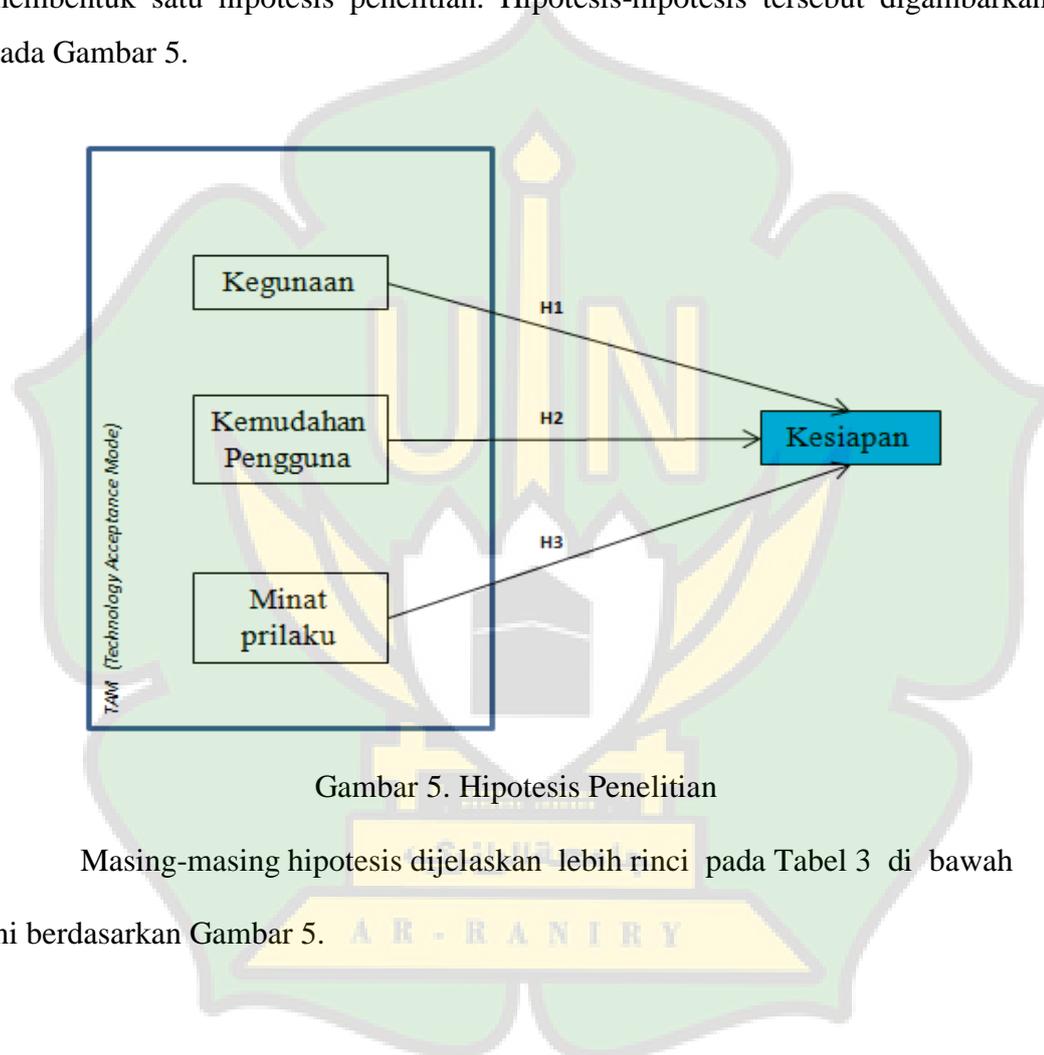
terhadap penggunaan sistem teknologi informasi baru. Penelitian ini lebih berfokus pada guru SMK Aceh Besar yang sudah pernah mengikuti pelatihan *e-learning* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi Uin Arraniry. Perlu adanya analisis penggunaan *e-learning* tersebut dengan sasaran oleh guru menggunakan teori TAM. Penelitian ini melibatkan 4 faktor. Tiga faktor TAM yaitu kegunaan, kemudahan pengguna dan minat perilaku. Sedangkan 1 faktor lainnya merupakan faktor eksternal yaitu kesiapan (*Readiness*). Adapun pengaruh faktor di atas terhadap penggunaan *e-learning* oleh guru SMK Aceh Besar dapat dilihat melalui hubungan antar faktor yang telah dirancang sedemikian rupa. Gambaran hubungan antar faktor yang diteliti terlihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Hubungan Antar Faktor

J. Hipotesis Penelitian

Agar tercapainya sebuah tujuan penelitian yang relevan, maka masing-masing hubungan antar faktor yang telah diuraikan pada kerangka berfikir akan membentuk satu hipotesis penelitian. Hipotesis-hipotesis tersebut digambarkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Hipotesis Penelitian

Masing-masing hipotesis dijelaskan lebih rinci pada Tabel 3 di bawah ini berdasarkan Gambar 5.

Tabel 3. Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	
H1	Ho	<i>Kegunaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kesiapan</i>
	Ha	<i>Kegunaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kesiapan</i>
H2	Ho	<i>Kemudahan penggunaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kesiapan</i>
	Ha	<i>Kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kesiapan</i>
H3	Ho	<i>Minat perilaku tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kesiapan</i>
	Ha	<i>Minat perilaku mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kesiapan</i>

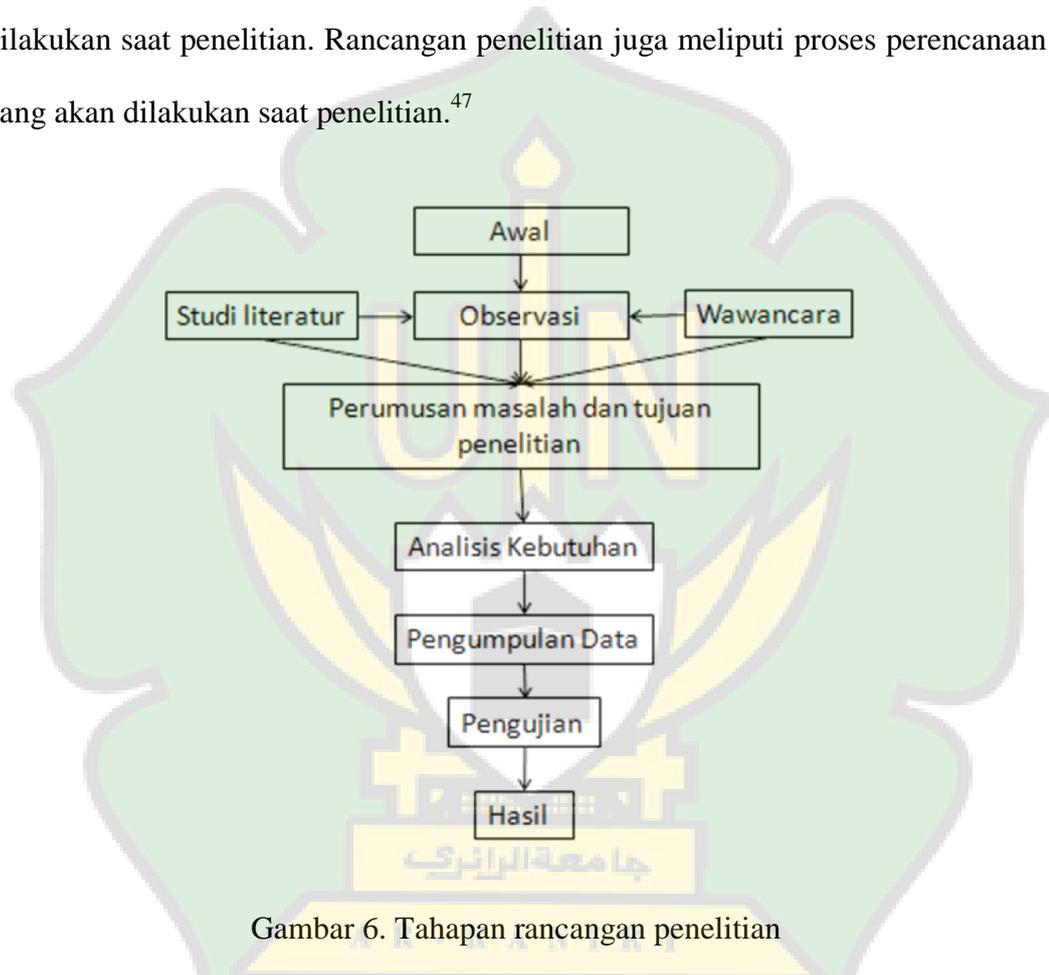


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah-langkah atau proses yang akan dilakukan saat penelitian. Rancangan penelitian juga meliputi proses perencanaan yang akan dilakukan saat penelitian.⁴⁷



Gambar 6. Tahapan rancangan penelitian

Penelitian *ex-postfacto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian alami yang telah berlangsung atau telah terjadi tanpa adanya perubahan dari peneliti.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2009. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data.⁴⁹

Desain penelitian yang digunakan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan teori TAM untuk menjelaskan penerimaan guru-guru SMK Aceh Besar pada kesiapan penggunaan *e-learning* berbasis Moodle pada sekolah. Penggunaan teori TAM yang digunakan saat ini merupakan perluasan dari teori Internal, dengan sedikit menambahkan faktor eksternal, yaitu kesiapan (*readiness*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Aceh Besar . Pengambilan data dilaksanakan dalam kurun waktu bulan November 2018 - Desember 2018. Waktu pada pengambilan data berdasarkan kalender pendidikan yang berlaku di sekolah.

⁴⁸Baso Intang Sappaile, “Konsep Penelitian Ex-Post Facto”. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2, Juli : 2010.

⁴⁹Direktorat Tenaga Kependidikan , “Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan” Metodologi/ Penelitian, ([Http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian%20pendidikan.Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian%20pendidikan.Pdf) , Diakses 10 Mei 2018)

⁵⁰Supriyati W & Muhammad Cholil, “Aplikasi *Technology Acceptance Model* Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit”. Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 1, 2017 : 81 – 102.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Pengertian Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Dalam penelitian ini populasinya merupakan guru SMK Aceh Besar yang telah mengikuti pelatihan *e-learning* Moodle.

Tabel 4. Populasi Penelitian⁵²

No	Wilayah	Laki-Laki	Perempuan
1	Guru SMK Aceh Besar	423 Orang	174 Orang
Total		597 Orang	

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu untuk diteliti.⁵³

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan berdasarkan tujuan alasan ilmiah. Teknik pengambilan sampel ini digunakan apabila harus mempertimbangkan bahwa sampel tersebut harus dari populasi tertentu, berdasarkan karakteristik yang telah diketahui peneliti. Karena tujuan

⁵¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2009. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta

⁵²<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/guru/2/060100> : Diakses Pada 03 Februari 2019

⁵³Riduwan. 2010. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta

penelitian harus dicapai dari kegiatan penelitian tersebut dan apabila tidak diambil mengakibatkan gagalnya penelitian.⁵⁴

Setelah dilakukan pengamatan ke salah satu SMK yang ada di Aceh Besar, peneliti akhirnya memilih teknik purposive sampling dengan guru SMK Aceh Besar sebagai sampelnya. Sampel yang terpilih berjumlah 41 guru dari data observasi peneliti dan data tertulis tentang panitia pelaksana, pemateri dan peserta pelatihan *e-learning* berbasis moodle bagi guru. SK Nomor: B-11100/Un.08/FTK/KP.01.02/11/2017, tanggal: 21 November 2017.

Tabel 5. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta
1	SMK Darul Ihsan	10 Orang
2	SMKN 1 Masjid Raya	11 Orang
3	SMKN Al-Mubarkeya	20 Orang
Total		41 Orang

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dari teori yang telah dibahas di atas, maka dijabarkan sebagai berikut.

1. Kesiapan (*readiness*)

Kesiapan (*readiness*) merupakan faktor eksternal yang perlu dikaji didalam pentingnya guru menggunakan teknologi. Pada hakikatnya penggunaan teknologi baru akan terasa mudah apabila pengguna paham akan tentang teknologi tersebut, khususnya untuk guru SMK Aceh Besar.

⁵⁴Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.

2. Kegunaan (*perceived usefulness*)

Kegunaan atau *perceived usefulness* merupakan suatu perasaan pemakai/pengguna yang bisa memberi ukur nilai kegunaan dari suatu teknologi. Pengguna yang dimaksudkan disini adalah guru SMK Aceh Besar yang sudah pernah mengikuti pelatihan e-learning berbasis Moodle, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru tersebut.

3. Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*)

Kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* adalah suatu perasaan Pengguna yang bisa memudahkan pemakai/pengguna, yaitu guru SMK Aceh Besar. Bahwa *e-learning moodle* merupakan suatu teknologi yang mudah digunakan sehingga tidak terlalu rumit didalam memahami dan menggunakannya.

4. Intensi (*behavioral intention to use*)

Intensi atau *behavioral intention to use* merupakan suatu niat pengguna atau motivasi dalam diri pengguna dalam kesiapan penerimaan teknologi baru bagi guru SMK Aceh Besar, untuk menggunakan *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

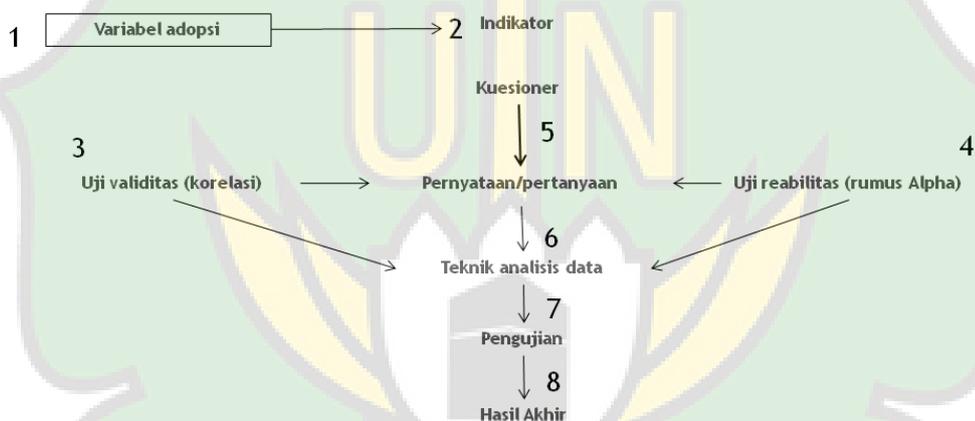
1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner. Teknik Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab, dilakukan melalui kuesioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.⁵⁵

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian.⁵⁶ Instrumen juga sebagai hasil dari sebuah perencanaan pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman.⁵⁷



Gambar 7. Alur dan instrumen penelitian

Terdapat 4 instrumen yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel, yaitu kesiapan (Y), kegunaan (X_1), kemudahan penggunaan (X_2), dan intensi (X_3). Instrumen penelitian dikembangkan menggunakan skala Likert dengan 5 skala, skor terendah diberi nilai 1 dan tertinggi diberi nilai 5. Alternatif

⁵⁵ Eki Saputra Dkk, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam)".

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2009. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

⁵⁷ Ibid Hal 206

jawaban yang tersedia yaitu “sangat setuju (SS)”, “setuju (S)”, netral (N) “tidak setuju (TS)” dan “sangat tidak setuju (STS)”⁵⁸. Sangat setuju diberikan nilai (5), Setuju diberikan nilai (4), Netral diberikan nilai (3), Tidak setuju diberikan nilai (2) dan Sangat Tidak Setuju diberikan nilai (1). Skala Likert digunakan karena skala ini dapat mengukur perilaku atau perasaan guru SMK Aceh Besar terhadap kesiapan penerapan e-learning moodle di SMK Aceh Besar.

Indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya kecuali untuk variabel Kesiapan(RE).

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Konstruk	Indikator	No. Butir
1	<i>Kesiapan (Readiness)</i>	a. Kesiapan dalam pemanfaatan penggunaan <i>e-learning</i>	1
		b. Kesiapan dalam kemudahan menggunakan <i>e-learning</i>	2
		c. Kesiapan dalam motivasi diri untuk menggunakan <i>e-learning</i>	3
		d. Kesiapan akan menunjang proses pembelajaran dalam menggunakan <i>e-learning</i>	4
2	Kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) Davis, 1985	a. Tugas lebih cepat terselesaikan dengan <i>e-learning</i>	5
		b. Kinerja pekerjaan meningkat dengan <i>e-learning</i>	6

⁵⁸ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

		c. Produktivitas kerja meningkat dengan <i>e-learning</i>	7
		d. Efektifitas kerja meningkat dengan <i>e-learning</i>	8
		e. Pekerjaan lebih mudah terselesaikan dengan <i>e-learning</i>	9
		f. <i>E-learning</i> berguna bagi pekerjaan	10
3	Kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) Davis, 1985	a. <i>E-learning</i> mudah dipelajari	11
		b. <i>E-learning</i> mudah untuk melakukan yang pengguna inginkan	12
		c. Interaksi jelas dan mudah dimengerti	13
		d. Fleksibilitas interaksi	14
		e. Mudah terampil menggunakan <i>e-learning</i>	15
		f. <i>E-learning</i> mudah digunakan	16
4	Intensi (<i>behavioral intention to use</i>) Amoroso dan Gardner, 2004	a. penggunaan <i>e-learning</i> untuk menyelesaikan pekerjaan	17,18
		b. Rencana pemanfaatan <i>e-learning</i> di masa depan	19,20

Tabel 7. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kesiapan (<i>readiness</i>)	a. Kesiapan dalam pemanfaatan penggunaan <i>e-learning</i>	1. saya siap menggunakan manfaat dari <i>e-learning</i>

	b. Kesiapan dalam kemudahan menggunakan <i>e-learning</i>	2. <i>e-learning</i> sangat memudahkan saya dalam menggunakannya sehingga saya siap menggunakannya
	c. kesiapan dalam motiyasi minat menggunakan <i>e-learning</i>	3. saya siap menggunakan <i>e-learning</i> untuk meningkatkan kinerja saya sebagai guru
	d. Kesiapan akan menunjang proses pembelajaran dalam menggunakan <i>e-learning</i>	4. Saya siap meningkatkan efektivitas saya sebagai guru dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan <i>e-learning</i>
Kegunaan (<i>perceived usefulness</i>)	a. tugas lebih cepat terselesaikan dengan <i>e-learning</i>	5. menggunakan <i>e-learning</i> dalam pekerjaan memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat
	b. kinerja pekerjaan meningkat dengan <i>e-learning</i>	6. menggunakan <i>e-learning</i> akan meningkatkan kinerja saya
	c. produktifitas kerja meningkat dengan <i>e-learning</i>	7. menggunakan <i>e-learning</i> meningkatkan produkfitas saya sebagai guru
	d. efektivitas kerja meningkat dengan <i>e-learning</i>	8. menggunakan <i>e-learning</i> meningkatkan efektivitas saya sebagai guru
	e. pekerjaan lebih mudah terselesaikan	9. menggunakan <i>e-learning</i> membuat sya lebih mudah untuk menyelesaikan pekerjaan saya sebagai guru
	f. <i>e-learning</i> berguna bagi pekerjaan ⁵⁹	10. secara keseluruhan saya merasa <i>e-learning</i>

⁵⁹ Davis, F.D. (1985). *A Technology Acceptance Model For Empirically Testing Newend User Information Systems: Theory And Results. Disertasi*. Massachusetts Institute Of Technology.

		berguna bagi pekerjaan saya sebagai guru
Kemudahan pengguna (<i>perceived usefulness</i>)	a. <i>e-learning</i> mudah dipelajari	11. mudah bagi saya untuk belajar mengoperasikan <i>e-learning</i>
	b. <i>e-learning</i> mudah melakukan untuk yang pengguna inginkan	12. mudah bagi saya untuk mengoperasikan <i>e-learning</i> sesuai dengan keinginan saya
	c. interaksi jelas dan mudah dimengerti	13. interaksi saya dengan <i>e-learning</i> mudah dipahami
	d. fleksibilitas interaksi	14. saya merasa fleksibel untuk berinteraksi dengan <i>e-learning</i>
	e. mudah terampil menggunakan <i>e-learning</i>	15. mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan <i>e-learning</i>
	f. <i>e-learning</i> mudah digunakan ⁶⁰	16. secara keseluruhan saya merasa <i>e-learning</i> mudah untuk digunakan
intensi (<i>behavioral intention to use</i>)	a. penggunaan <i>e-learning</i> untuk menyelesaikan pekerjaan	17. saya selalu berusaha menggunakan <i>e-learning</i> kapanpun ketika sistem memiliki fitur yang dapat membantu saya mengerjakan tugas sebagai guru
		18. saya selalu berusaha menggunakan <i>e-learning</i> pada sebanyak mungkin kesempatan
	b. rencana pemanfaatan <i>e-learning</i> di masa	19. saya berencana untuk menggunakan <i>e-learning</i> diwaktu akan

⁶⁰ Davis, F.D. (1985). *A Technology Acceptance Model For Empirically Testing Newend User Information Systems: Theory And Results. Disertasi.* Massachusetts Institute Of Technology.

	depan ⁶¹	dtang
		20. saya berniat untuk terus menggunakan e-learning diwaktu yang akan datang

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya⁶². Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang merupakan instrumen bersifat nontes, sehingga hanya perlu memenuhi validitas konstruk saja.

Validitas konstruk dilakukan dengan cara pengujian instrumen yang akan diuji cobakan kepada responden sejumlah 41 orang Guru SMK Aceh Besar.

Dalam uji validitas ini menggunakan teknik analisis butir yaitu dengan jalan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap skor total instrument (Y) dengan menggunakan korelasi Product-Moment. Adapun rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi
product moment n = jumlah sample
 $\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

⁶¹ Gardner, Christina Dan Donald L Amoroso. (2004). *Development Of An Instrument To Measure The Acceptance Of Internet Technology By Consumers*. Proceedings, Hawaii International Conference On System Sciences. 37. Hlm. 1-10.

⁶² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, Edisi Ketiga, Cet. Ke- 11, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal: 5

$$\begin{aligned} \sum x &= \text{jumlah skor butir} \\ \sum y &= \text{jumlah skor total} \end{aligned} \quad (\text{Sugiyono, 2009})^{63}$$

Uji validitas butir-butir instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program (SPSS) 25 for Windows. Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid apabila koefisien (r_{XY}) berharga positif dan lebih besar dari harga table rtabel pada taraf signifikansi 5%. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai korelasi hasil perhitungan (r_{hitung}) lebih besar dari rtabel pada jumlah subyek yang digunakan dan bila (r_{hitung}) lebih kecil dari rtabel maka butir instrument dinyatakan tidak valid.⁶⁴

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas alat ukur (error of measurement) menunjuk pada sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama.⁶⁵

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dilakukan dengan tes-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁶⁶

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2009. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta

⁶⁴ Yosafat Donny Yanuar Pramana. 2011. *Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pemeliharaan Dan Servis Sistem Bahan Bakar Bensin Siswa Kelas Xi Program Keahlian Mekanik Otomotif Di Smk Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

⁶⁵ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas...*, Hal. 5

Menurut Suharsimi Arikunto, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁷

Dalam penelitian ini digunakan pengujian reliabilitas instrumen secara internal dengan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \hat{\sigma}_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \hat{\sigma}_b^2$ = jumlah varians

σ_1^2 = varians total

Jika *Alpha Cronbach* suatu variabel lebih kecil dari $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tidak reliabel. Dan sebaliknya jika *Alpha Cronbach* suatu variabel lebih besar dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dikatakan reliabel. Pada biasanya untuk Skor reliabilitas yang diterima dalam banyak penelitian yaitu berjumlah 0,70 sampai 0,80.⁶⁸

⁶⁶ Handaru Utomo, *Kesiapan Kerja Siswa Smkn 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), H. 36.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

⁶⁸ Jogiyanto. 2008. *Pedoman Survei Kuesioner: Pengembangan Kuesioner, Mengatasi Bias Dan Meningkatkan Respon*. Yogyakarta: Bpfe

Tabel 8. Batasan Skor Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Skor	Reliabilitas
< 0,50	Rendah
0,50 - 0,60	Cukup
0,70 - 0,80	Tinggi

Uji reliabilitas instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Program for Social Science (SPSS) 25 for Windows*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial yang dimana Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang obyek yang diteliti sebagaimana adanya, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan. Statistik deskriptif memberi gambaran mengenai objek yang diteliti melalui ukuran pemusatan data (mean, median dan modus), ukuran penyebaran data (standar deviasi, varian dan maksimum minimum).⁶⁹ Adapun rumus yang digunakan untuk gambaran tentang objek yang diteliti sebagai berikut :

⁶⁹ Saras Mareta Ratri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Learning Moodle Oleh Guru Smk Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

1. Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok berdasarkan nilai rata - rata dari kelompok tersebut. Me dihitung dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

dimana:

Me : rata – rata

$\sum xi$: jumlah nilai X ke i sampai ke n

n : jumlah individu

2. Median (Md)

Median (Md) adalah nilai tengah dari data yang diteliti, setelah data tersebut disusun mulai dari urutan yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya. Md dihitung dengan rumus:

$$Md = b + p \frac{(\frac{1}{2}n - F)}{f}$$

dimana: Md : median

b : batas bawah dimana median akan terletak

p : panjang kelas Me

n : banyak data

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas Me

f : frekuensi kelas M

3. Modus (M_o)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering banyak muncul dalam kelompok tersebut. M_o dihitung dengan rumus:

$$M_o = b + p \frac{(b_1)}{b_1 + b_2}$$

dimana:

M_o : modus

b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : panjang kelas M_o

b_1 : frekuensi pada kelas M_o dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 : frekuensi pada kelas M_o dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

4. Simpangan Baku atau Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - X)^2}{n - 1}}$$

dimana:

S : simpangan baku

X_i : nilai tengah kelas interval

X : Mean

n : jumlah individu

5. Varian⁷⁰

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individu terhadap rata-rata kelompok. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$S^2 = \sum \frac{(X_i - X)^2}{n-1}$$

Dimana:

S^2 = Varians

X_i = Nilai tengah kelas interval

X = Mean

n = jumlah individu

Untuk menarik kesimpulan, digunakan statistik inferensial berupa analisis jalur (*path analysis*). Sebelum melakukan analisis jalur, perlu dibuat struktur lengkap atau diagram jalur secara keseluruhan, memecah struktur lengkap menjadi 4 substruktur jalur berdasarkan variabel dependen yang terlibat serta melakukan uji prasyarat analisis jalur.

H. Uji Asumsi Klasik

Terdapat 4 uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas. Adapun rumusnya sebagai berikut :

⁷⁰ Sugiyono. (2007). (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Cv Alfabeta. Hal 46

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Ada banyak cara untuk menguji normalitas, salah satunya adalah dengan rumus Kolmogorov Smirnov sampel tunggal (satu kelompok) sebagai berikut :

$$D = \max |F_0(X) - S_N(X)|$$

dengan keterangan D = harga uji KS, $F_0(X)$ adalah distribusi kumulatif teoretis normal, $S_N(X)$ adalah distribusi frekuensi kumulatif data yang diobservasi dengan jumlah sampel sebesar N. Jika D hitung \geq D tabel dengan taraf signifikansi 5% dan ukuran sampel N atau $p \leq 0,05$; maka data tidak normal. Sebaliknya jika harga hitung < harga tabel dengan taraf signifikansi dan ukuran sampel yang sama atau $p > 0,05$; maka data dikatakan normal.⁷¹

2. Uji linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya :

$$F_{reg} = \frac{Rkreg}{Rkres}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis linier

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) Hal. 24

Rk_{reg} = Rerata kuadrat regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas dapat diketahui melalui nilai signifikansi F. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05.⁷²

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji hetero yang dimana didalam model regresi dilihat apakah ada terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda katakan Heterokedastisitas.⁷³

Unruk melihat apakah ada atau tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat grafik Plot dari nilai prediksi variabel terikat(dependen) dengan residualnya. Pada grafik *Scatterplot* aakan terlihat jelas apakah ada atau tidak terjadinya heterokedastisitas. Cara melihatnya yaitu dengan melihat:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan heterokedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti gambaran titik tertentu dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan Y, maka dinyatakan tidak terjadinya heterokedastisitas.

4. Uji multikolinearitas

⁷² ([Http://Eprints.Uny.Ac.Id/18168/5/5.%20bab%20iii%2009.07.030%20asy%20h.Pdf](http://Eprints.Uny.Ac.Id/18168/5/5.%20bab%20iii%2009.07.030%20asy%20h.Pdf) Diakses 31 Juli 2018)

⁷³ Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Progran Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.⁷⁴ Deteksi terhadap adanya tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan dapat juga dilihat pada nilai tolerance serta nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.⁷⁵

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, ada 3 tahap yang dilakukan, (1) Menentukan uji koefisien determinasi (uji R), (2) Menentukan uji simultan (uji F) (3) menentukan uji secara parsial (uji T). Dari ketiga tahap tersebut kemudian dijadikan acuan untuk menjawab hipotesis.

Telah disebutkan sebelumnya pada subbab Hipotesis Penelitian di Bab II, menyatakan bahwa terdapat 3 hipotesis yang masing-masing terdapat H_0 dan H_a . H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan H_a menyatakan bahwa antara variabel independen dan dependennya terdapat pengaruh yang signifikan. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dapat dilihat dari hasil uji signifikansi t. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi t hasil perhitungan $< 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.⁷⁶

⁷⁴ Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

⁷⁵ Vidi Sugiarti. 2017. *Pengaruh Persepsi Penerimaan Teknologi Informasi Berbasis Tam, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Tekanan Sosial, Terhadap Persepsi Kinerja Pegawai Pajak (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Purworejo)* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2017

⁷⁶ Sudjana, *Metoda Statistika Edisi V*, (Bandung: Tarsito, 1992), Hal. 231

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang dimana kuesioner tersebut di berikan kepada populasi tersendiri yaitu guru SMK Aceh Besar yang pernah mengikuti pelatihan e-learning berbasis moodle. Penelitian ini di tekankan pada pengujian Pengaruh kesiapan guru dalam menggunakan e-learning moodle dengan menggunakan teori *technology accepted model (TAM)* di SMK Aceh Besar. Responden pada penelitian ini yaitu guru SMK Darul Ihsan, SMKN 1 Masjid Raya Negeri dan SMKN Al-Mubarkeya Aceh Besar. Total responden keseluruhan yaitu 41 guru di SMK Aceh Besar. Pengambilan data dilakukan pada 5 November 2018 sampai dengan 5 Desember 2018. Total responden yang menerima kuesioner adalah 41 orang guru. Deskripsi pengumpulan kuesioner yang diberikan akan dirincikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Deskriptif Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Total %
kuesioner yang disebar	41	100%
Kuesioner yang kembali	41	100%
Kuesioner tidak kembali	0	0%

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan Tabel 9 total semua jumlah kuesioner kembali 100%. Pada perhitungan selanjutnya (uji prasyarat dan uji hipotesis) peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0, 05).

Keseluruhan data yang diperoleh dinyatakan layak untuk analisis. Data tersebut kemudian diolah menggunakan *software* SPSS 25 dan Microsoft Excel.

B. Identitas Responden

Berdasarkan hasil dari angket yang sudah diisi oleh responden, maka peneliti kemudian mendapatkan data jumlah responden dan identitas responden seperti terlihat pada tabel 10 dan tabel 11.

Tabel 10. Jumlah Responden

Keterangan	Jumlah	Persen %
SMK N Darul Ihsan	10 orang	24,3%
SMK N 1 Mesjid Raya	11 orang	26,9%
SMK N Al-Mubarkeya	20 orang	48,8%
Total		100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dari total jumlah guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan moodle e-learning, SMK N Al-Mubarkeya adalah satu SMK yang antusiasnya lebih besar dibandingkan dengan SMK lainnya. Hal ini bisa menyatakan bahwa SMK N Al-Mubarkeya mempunyai respon yang lebih besar dari sekolah lainnya.

Tabel 11. Identitas Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen %
Pria	4 orang	9,8%
Wanita	37 orang	90,2%
Total		100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Jika dilihat dari sisi perbedaan jenis kelamin, dari total jumlah guru wanita lebih banyak di bandingkan pria yang pernah mengikuti pelatihan *moodle e-learning*, Hal ini bisa menyatakan bahwa wanita mempunyai respon lebih besar dari Pria.

Peneliti mengedarkan kuisisioner sebanyak 41 kuesioner, yaitu Sesuai dengan ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 41 responden Guru SMK Aceh

Besar yang sudah pernah mengikuti pelatihan *e-learning moodle*. Dari total kuesioner yang di edarkan sebanyak 41 kuesioner dapat diolah datanya karena memenuhi persyaratan data yang telah ditentukan.

Berdasarkan tabel.10 dapat dijelaskan bahwa jumlah responden Pria berjumlah 4 orang (9,8%) dan responden wanita berjumlah 37 orang (90,2%). Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah responden adalah sebanyak 41 orang, dengan jumlah responden wanita lebih banyak dibandingkan responden pria.

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas instrumen

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan hasil dari seperangkat set indikator dari hasil pembagian kuisisioner sehingga data yang dihasilkan tersebut perlu dilakukan uji kebenaran atau validitasnya. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Ketika metode kuisisioner digunakan dalam pengumpulan data penelitian, maka kuisisioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur. Alat pengumpul data yang berupa kuisisioner, harus memiliki validitas yang tinggi sehingga data yang terkumpul benar-benar menggambarkan fenomena yang ingin diukur.

Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai korelasi hasil perhitungan (rhitung) lebih besar dari rtabel pada jumlah subyek yang digunakan dan bila (rhitung) lebih kecil dari rtabel maka butir instrument dinyatakan tidak valid.⁷⁷

Adapun uji validitas seperti yang sudah dijelaskan pada Bab sebelumnya bahwa Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid apabila hasil dari perhitungan ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5% (0,05). Uji validitas dengan mengguna responden 41 orang guru, maka nilai dari ketentuan ($df = N-2$) untuk $r_{tabel} = 0,308$. Untuk kriteria menentukan valid pengujian apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan taraf signifikannya 5% (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa butir instrumen tersebut valid, dan sebaliknya jika apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) dengan taraf signifikan 5% maka butir instrumen tersebut tidak valid. Adapun uji validitas dalam menganalisa data menggunakan aplikasi SPSS. Dari hasil pengujian, didapatkan hasil bahwa semua butir instrument penelitian ini memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal itu dibuktikan butir instrument penelitian tersebut dinyatakan valid. Untuk lebih jelas selanjutnya akan diuraikan setiap detailnya pada tabel 12 dibawah ini.

Gambar 8. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

⁷⁷ Yosafat Donny Yanuar Pramana. 2011. *Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pemeliharaan Dan Servis Sistem Bahan Bakar Bensin Siswa Kelas Xi Program Keahlian Mekanik Otomotif Di Smk Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

Tabel 12. Hasil Uji Validitas

No instrumen	Variabel	Nilai (r_{tabel})	Nilai (r_{hitung})	Keterangan
Butir A1	Kesiapan(Y)	0,308	0,795	Valid
Butir A2		0,308	0,822	Valid
Butir A3		0,308	0,821	Valid
Butir A4		0,308	0,762	Valid
Butir B1	Kegunaan(X_1)	0,308	0,840	Valid
Butir B2		0,308	0,832	Valid
Butir B3		0,308	0,848	Valid
Butir B4		0,308	0,833	Valid
Butir B5		0,308	0,858	Valid
Butir B6		0,308	0,876	Valid
Butir C1	Kemudahan Penggunaan(X_2)	0,308	0,584	Valid
Butir C2		0,308	0,656	Valid
Butir C3		0,308	0,624	Valid
Butir C4		0,308	0,717	Valid
Butir C5		0,308	0,779	Valid
Butir C6		0,308	0,659	Valid
Butir D1		0,308	0,872	Valid

Butir D2	Minat(X_3)	0,308	0,854	Valid
Butir D3		0,308	0,792	Valid
Butir D4		0,308	0,837	Valid

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah di uraikan dalam tabel, maka semua instrumen yang digunakan pada variabel Y, X_1 , X_2 dan X_3 dinyatakan Valid.

2. Uji reliabilitas instrumen

Butir-butir soal yang sudah valid selanjutnya diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan jika instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu yang berbeda. Selanjutnya atas dasar analisis butir dan uji keandalan yang diperoleh, maka butir-butir yang dinyatakan memenuhi asumsi reliabilitas dan bisa ditetapkan sebagai alat ukur penelitian.

Adapun uji reliabilitas sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, pada penelitian ini digunakan pengujian reliabilitas instrumen secara internal dengan rumus *Alpha Cronbach*. Uji validitas dengan menggunakan responden 41 orang guru, maka nilai dari ketentuan ($df = N-2$) untuk r tabel = 0,308. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah apabila r hitung (*Alpha Cronbach*) lebih besar dari pada r table dengan taraf signifikannya 5% (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa alat ukur tersebut memenuhi asumsi reliabilitas dan sebaliknya apabila r hitung (*Alpha Cronbach*) lebih kecil dari pada r table maka alat ukur tersebut tidak memenuhi asumsi reliabilitas. Adapun uji reliabilitas dalam menganalisa data menggunakan

aplikasi SPSS 25 For Windows. Untuk lebih jelas selanjutnya akan diuraikan setiap detailnya pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai (r_{tabel})	Nilai (Alpha Cronbach)	Jumlah Instrumen	Keterangan
1	Kesiapan(Y)	0,308	0,812	4	Reliabel
2	Kegunaan(X_1)	0,308	0,921	6	Reliabel
3	Kemudahan Penggunaan(X_2)	0,308	0,752	6	Reliabel
4	Minat(X_3)	0,308	0,858	4	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Pada bab sebelumnya telah dibahas bahwa *Alpha Cronbach* mempunyai Skor tersendiri agar instrumen tersebut bisa dikatakan variabel, yaitu $< 0,50 =$ Rendah, $0,50 - 0,60 =$ Cukup dan $0,70 - 0,80 =$ Tinggi. Dari hasil uji reliabilitas yang telah di uraikan dalam tabel, maka semua instrumen yang digunakan pada variabel Y, X_1 , X_2 dan X_3 dinyatakan memenuhi asumsi reliabilitas dan memiliki nilai skor reliabilitas yang tinggi.

D. Statistik deskriptif

Secara ringkas deskripsi data penelitian ini disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), tingkat penyebaran data (*Standard Deviation*), dan hubungan antar variabel.

Tabel 14. Rata-rata dan Standar Deviasi antar Variabel

Variabel	Mean	Standard Deviation
Kesiapan	4,10	0,50
Kegunaan	3,87	0,75
Kemudahan	3,99	0,43
Minat	4,04	0,58

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Pada tabel 14 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel yang digunakan dalam penelitian berkisar antara 3,87 hingga 4,10 dengan tingkat penyebaran data berkisar antara 0,43 hingga 0,75. Dari keempat variabel yang ada, variabel kesiapan merupakan variabel dengan nilai *mean* tertinggi yang berarti menyatakan dukungan jawaban dari guru SMKN Aceh Besar untuk variabel ini cenderung positif dibandingkan dengan variabel lainnya. Sementara variabel kegunaan merupakan variabel dengan tingkat penyebaran data terbesar, yang berarti tingkat perbedaan jawaban responden (guru SMKN Aceh Besar) untuk variabel ini relatif tinggi dibandingkan variabel lainnya.

Berikutnya akan di cari rata-rata dari setiap jawaban responden. Agar mudah untuk melihat nilai dari rata-rata responden. Untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut maka dibuat interval penilaian rata-rata responden. Dalam penelitian ini penulis menentukan banyaknya kelas interval sebanyak 5 (lima kelas), dengan rumus yang digunakan ialah.⁷⁸

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Ket:

Rentang = Nilai tertinggi – Nilai terendah

Banyaknya kelas interval = 5

Berdasarkan rumus diatas maka panjang kelas interval adalah:

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

⁷⁸ Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.

Untuk kriteria dari penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Interval Penilaian Jawaban Responden

Interval	Penilaian
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik
1,80 – 2,59	Kurang Baik
2,60 – 3,39	Cukup Baik
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

1. Kesiapan (Y)

Berikut adalah tabel deskriptif kesiapan yang menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel kesiapan pada guru SMKN Aceh Besar.

Tabel 16. Deskriptif Kesiapan

No.	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS	Mean	Standar Deviation
1	Saya siap menggunakan manfaat dari <i>e-learning moodle</i>	10	28	1	2	-	4,12	0,67
2	<i>E-learning moodle</i> sangat memudahkan saya dalam menggunakannya sehingga saya siap menggunakannya	12	24	5	-	-	4,17	0,62
3	Saya siap menggunakan <i>e-learning moodle</i> untuk meningkatkan kinerja saya sebagai guru	8	28	4	-	-	4,04	0,63
4	Saya siap meningkatkan efektivitas saya sebagai guru dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan <i>e-learning moodle</i>	8	29	3	1	-	4,07	0,60
Rata-rata							4,10	
Tingkat Penyebaran								0,50

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dari tabel 16 dapat dinyatakan bahwa tingkat kesiapan guru SMKN Aceh Besar dapat dikategorikan baik, artinya guru SMKN Aceh Besar merasakan adanya kesiapan, karena memiliki nilai rata-rata sebesar 4,10 dimana angka tersebut berkategori interval (3,40 – 4,19). Jadi dari nilai tersebut dapat dilihat

bahwa guru SMKN Aceh Besar yang menjadi responden dalam penelitian ini menjawab setuju untuk pernyataan tentang Kesiapan. Sementara soal nomor butir 1 memiliki tingkat penyebaran data terbesar 0,67, yang berarti tingkat perbedaan jawaban responden (guru SMKN Aceh Besar) untuk nomor butir soal 1 lebih relatif tinggi dibandingkan pernyataan lainnya.

Maka dari 4 pernyataan variabel kesiapan tersebut pilihan tentang “*E-learning moodle* sangat memudahkan saya dalam menggunakannya sehingga saya siap menggunakannya” memiliki nilai mean tertinggi yaitu 4,17. Sementara pilihan “Saya siap menggunakan *e-learning moodle* untuk meningkatkan kinerja saya sebagai guru”. Memiliki mean terendah yaitu 4,04 dengan penilaian baik.

2. Kegunaan (X_1)

Berikut adalah tabel deskriptif kegunaan yang menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel kegunaan pada guru SMKN Aceh Besar.

Tabel 17. Deskriptif Kegunaan

No.	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS	Mean	Standar Deviation
1	Menggunakan <i>e-learning moodle</i> dalam pekerjaan memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat	9	20	8	4	-	3,82	0,89
2	Menggunakan <i>e-learning moodle</i> akan meningkatkan kinerja saya	13	16	8	4	-	3,92	0,95
3	Menggunakan <i>e-learning moodle</i> meningkatkan produktifitas saya sebagai guru	11	19	9	2	-	3,95	0,83
4	Menggunakan <i>e-learning moodle</i> meningkatkan efektivitas saya sebagai guru	11	18	8	4	-	3,87	0,92
5	Menggunakan <i>e-learning moodle</i> membuat saya lebih mudah untuk menyelesaikan pekerjaan saya sebagai guru	8	24	5	4	-	3,87	0,84

6	Secara keseluruhan saya merasa <i>e-learning moodle</i> berguna bagi pekerjaan saya sebagai guru	8	22	6	5	-	3,80	0,90
Rata-rata							3,87	
Tingkat Penyebaran								0,75

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dari tabel 17 dapat dinyatakan bahwa tingkat kegunaan suatu teknologi untuk guru SMKN Aceh Besar dapat dikategorikan baik, artinya guru SMKN Aceh Besar merasakan adanya kegunaan dari suatu teknologi, karena memiliki nilai rata-rata sebesar 3,87 dimana angka tersebut berkategori interval (3,40 – 4,19). Jadi dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa guru SMKN Aceh Besar yang menjadi responden dalam penelitian ini menjawab setuju untuk pernyataan tentang kegunaan. Sementara soal nomor butir 2 memiliki tingkat penyebaran data terbesar 0,95, yang berarti tingkat perbedaan jawaban responden (guru SMKN Aceh Besar) untuk nomor butir soal 2 lebih relatif tinggi dibandingkan pernyataan lainnya.

Dari 6 pernyataan variabel kegunaan tersebut pilihan tentang “Menggunakan *e-learning moodle* meningkatkan produktifitas saya sebagai guru” memiliki nilai mean tertinggi yaitu 3,95. Sementara pilihan “Secara keseluruhan saya merasa *e-learning moodle* berguna bagi pekerjaan saya sebagai guru”. Memiliki mean terendah yaitu 3,80 dengan penilaian baik.

3. Kemudahan penggunaan (X_2)

Berikut adalah tabel deskriptif kemudahan penggunaan yang menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel kemudahan penggunaan pada guru SMKN Aceh Besar.

Tabel 18. Deskriptif Kemudahan

No.	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS	Mean	Standar Deviation
1	mudah bagi saya untuk belajar mengoperasikan <i>e-learning moodle</i>	8	26	7	-	-	4,02	0,61
2	mudah bagi saya untuk mengoperasikan <i>e-learning moodle</i> sesuai dengan keinginan saya	8	23	9	1	-	3,92	0,72
3	interaksi saya dengan <i>e-learning moodle</i> mudah dipahami	4	28	9	-	-	3,87	0,55
4	saya merasa fleksibel untuk berinteraksi dengan <i>e-learning moodle</i>	14	9	8	-	-	4,14	0,72
5	mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan <i>e-learning moodle</i>	9	26	6	-	-	4,07	0,60
6	secara keseluruhan saya merasa <i>e-learning moodle</i> mudah untuk digunakan	6	28	6	1	-	3,95	0,63
Rata-rata							3,99	
Tingkat Penyebaran								0,43

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dari tabel 18 dapat dinyatakan bahwa tingkat kemudahan penggunaan suatu teknologi untuk guru SMKN Aceh Besar dapat dikategorikan baik, artinya guru SMKN Aceh Besar merasakan adanya kemudahan penggunaan dari suatu teknologi, karena memiliki nilai rata-rata sebesar 3,99 dimana angka tersebut berkategori interval (3,40 – 4,19). Jadi dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa guru SMKN Aceh Besar yang menjadi responden dalam penelitian ini menjawab setuju untuk pernyataan tentang kemudahan penggunaan. Sementara soal nomor butir 2 dan 4 memiliki tingkat penyebaran data terbesar, yang berarti tingkat perbedaan jawaban responden (guru SMKN Aceh Besar) untuk nomor butir soal 2 dan 4 lebih relatif tinggi dibandingkan pernyataan lainnya.

Dari 6 pernyataan variabel kesiapan tersebut pilihan tentang “saya merasa fleksibel untuk berinteraksi dengan *e-learning moodle*” memiliki nilai mean

tertinggi yaitu 4,14. Sementara pilihan “interaksi saya dengan *e-learning moodle* mudah dipahami”. Memiliki mean terendah yaitu 3,87 dengan penilaian baik.

4. Minat (X_3)

Berikut adalah tabel deskriptif Minat yang menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel Minat pada guru SMKN Aceh Besar.

Tabel 19. Deskriptif Minat

No.	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS	Mean	Standar Deviation
1	Saya selalu berusaha menggunakan <i>e-learning moodle</i> kapanpun ketika sistem memiliki fitur yang dapat membantu saya mengerjakan tugas sebagai guru	9	27	3	2	-	4,04	0,70
2	Saya selalu berusaha menggunakan <i>e-learning moodle</i> pada sebanyak mungkin kesempatan	7	27	6	1	-	3,97	0,65
3	Saya berencana untuk menggunakan <i>e-learning moodle</i> diwaktu akan datang	8	29	2	2	-	4,04	0,66
4	Saya berniat untuk terus menggunakan <i>e-learning moodle</i> diwaktu yang akan datang	12	23	4	2	-	4,09	0,76
Rata-rata							4,04	
Tingkat Penyebaran								0,58

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dari tabel 19 dapat dinyatakan bahwa tingkat dari minat penggunaan suatu teknologi untuk guru SMKN Aceh Besar dapat dikategorikan baik, artinya guru SMKN Aceh Besar merasakan adanya minat penggunaan suatu teknologi, karena memiliki nilai rata-rata sebesar 4,04 dimana angka tersebut berkategori interval (3,40 – 4,19). Jadi dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa guru SMKN Aceh Besar yang menjadi responden dalam penelitian ini menjawab setuju untuk pernyataan tentang minat. Sementara soal nomor butir 4 memiliki tingkat penyebaran data terbesar 0,76, yang berarti tingkat perbedaan jawaban responden (guru SMKN

Aceh Besar) untuk nomor butir soal 4 lebih relatif tinggi dibandingkan pernyataan lainnya.

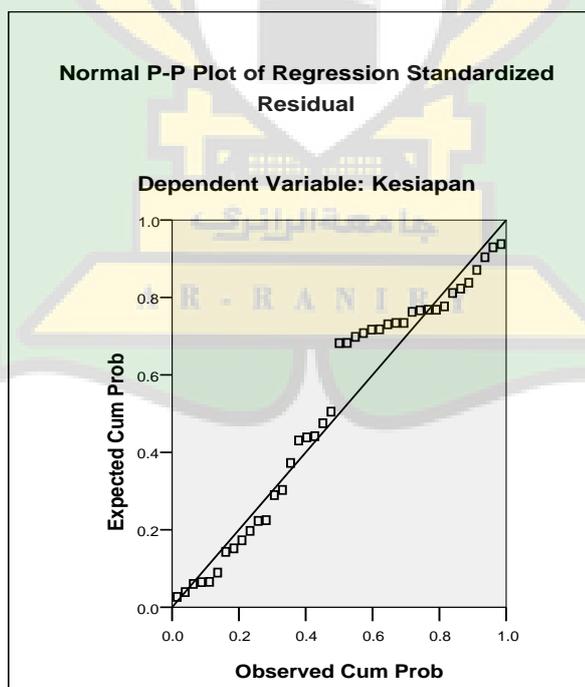
Dari 4 pernyataan variabel minat tersebut pilihan tentang “Saya berniat untuk terus menggunakan *e-learning moodle* diwaktu yang akan datang” memiliki nilai mean tertinggi yaitu 4,09. Sementara pilihan “Saya selalu berusaha menggunakan *e-learning moodle* pada sebanyak mungkin kesempatan”. Memiliki mean terendah yaitu 3,97 dengan penilaian baik.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui signifikansi uji, dapat dilihat pada gambar grafik pp plot dan uji one sampel kolmogorov berikut ini:

Gambar 9. Grafik PP Plot



Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Gambar 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33444846
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.077
	Negative	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		1.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Uji normalitas menggunakan pengujian grafik P-P Plot untuk pengujian residual model regresi dengan kesiapan sebagai variabel dependen (Y). Grafik normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hasil residu data berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi (asyp. Sig) menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) maka residual tidak berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov. Dari hasil pengujian Kolmogorov Smirnov nilai yang ditentukan ialah sebesar 0,05, berdasarkan uji statistik normalitas yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil uji dari gambar 10 menunjukkan bahwa nilai

0,073 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Untuk mengetahui signifikansi uji linieritas, dapat dilihat pada output dari perhitungan statistik menggunakan SPSS dan akan dirincikan lebih jelas lagi didalam gambar 11, 12 dan 13 berikut ini :

Gambar 11. Kesiapan * Kegunaan

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan * Kegunaan	Between Groups	(Combined)	7.129	15	.475	3.663	.002
		Linearity	2.646	1	2.646	20.4	.000
		Deviation from Linearity	4.482	14	.320	2.468	.024
	Within Groups		3.243	25	.130		
Total			10.372	40			

Gambar 12. Kesiapan * Kemudahan

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan * Kemudahan	Between Groups	(Combined)	6.693	9	.744	6.266	.000
		Linearity	2.352	1	2.352	19.82	.000
		Deviation from Linearity	4.340	8	.543	4.571	.001
	Within Groups		3.679	31	.119		
Total			10.372	40			

Gambar 13. Kesiapan * Minat

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan * Minat	Between Groups	(Combined)	5.968	9	.663	4.668	.001
		Linearity	3.573	1	3.573	25.15	.000
		Deviation from Linearity	2.395	8	.299	2.107	.066
	Within Groups		4.404	31	.142		
Total			10.372	40			

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Tabel 20. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Taraf Signifikan	Nilai Signifikan	Keterangan
1	Kesiapan *Kegunaan	0,05	0,000	Linier
2	Kesiapan *Kemudahan	0,05	0,000	Linier
3	Kesiapan *Minat	0,05	0,000	Linier

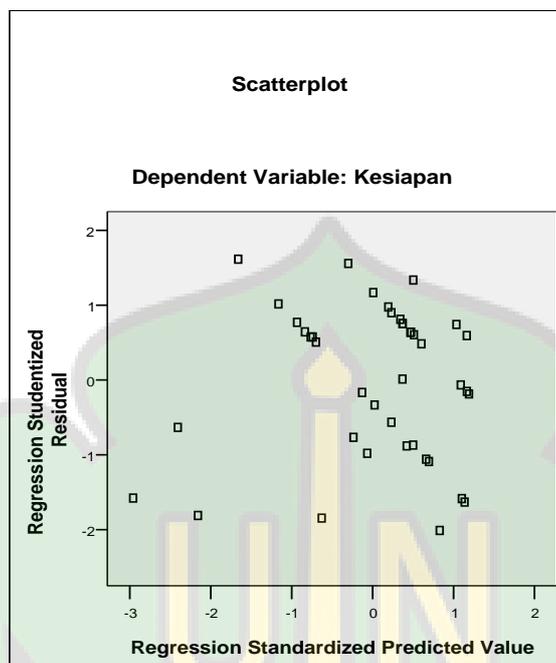
Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Pengujian linearitas di uji untuk melihat dari setiap pasangan variabel memiliki hubungan yang linieritas atau tidak. Untuk menentukan linieritas dari setiap pasangan variabel dalam model regresi, maka dari hasil uji penelitian ini yang dilihat adalah Nilai Sig (Signifikan) uji linieritas. Nilai Sig (Signifikan) uji linieritas harus lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), dari hasil tabel 20, dapat dilihat pada uji linieritas ini dapat dinyatakan asumsi linieritas terpenuhi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut akan di uraikan pada gambar 14 dibawah ini.

Gambar 14. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya untuk melihat apakah ada atau tidak terjadinya Heterokedastisitas, maka dilihat dari pola titik-titik yang ada. Apabila titik-titik yang ada pada grafik *Scatterplot* membentuk suatu pola maka dinyatakan heterokedastisitas. Dan sebaliknya apabila titik-titiknya menyebar, maka dapat dinyatakan tidak adanya heterokedastisitas. Dari gambar grafik *Scatterplot* diatas dapat dilihat titik-titik yang menyebar, maka dapat dinyatakan tidak adanya heterokedastisitas.

4. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melakukan analisis regresi berganda. Hasil uji

multikolinieritas akan dilihat dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dalam model regresi. Berikut akan diuraikan pada gambar 15 dibawah ini .

Gambar 15. Hasil Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.238	.594		.401	.691		
	Kegunaan	.231	.076	.343	3.040	.004	.917	1.090
	Kemudahan	.380	.132	.321	2.871	.007	.931	1.075
	Minat	.359	.100	.413	3.591	.001	.881	1.135

a. Dependent Variable: Kesiapan

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dari hasil uji multikolinieritas menyatakan bahwa variabel persepsi kegunaan berbasis TAM memiliki nilai *Variance Inflation Factor* 1,090 dan mempunyai angka *Tolerance* 0,917. Variabel persepsi kemudahan berbasis TAM memiliki nilai *Variance Inflation Factor* 1,075 dan mempunyai angka *Tolerance* 0,931. variabel persepsi minat berbasis TAM memiliki nilai *Variance Inflation Factor* 1,135 dan mempunyai angka *Tolerance* 0,881. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas sesama variabel independen. Hal ini dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* yang dibawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,1.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini yang digunakan ialah model regresi, yang dimana analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat indikator dari variabel

persepsi kegunaan (X_1), variabel persepsi kemudahan (X_2), variabel persepsi minat (X_3) terhadap variabel persepsi kesiapan (Y).

1. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi (uji R)

Uji analisis Analisis koefisien determinasi (Uji R) dipakai untuk mengetahui besarnya dari keeratan pengaruh variabel independen (X_1), (X_2), dan (X_3) secara bersamaan terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini akan dijelaskan pada gambar 16 dibawah ini.

Gambar 16. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.534	.34774

a. Predictors: (Constant), Minat, Kemudahan, Kegunaan

b. Dependent Variable: Kesiapan

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Hasil analisis yang diperoleh R sebesar 0,754 menjelaskan pengaruh positif antara variabel independen (X_1), (X_2), dan (X_3) dan dependen (Y) dengan keeratan hubungan sebesar 75,4%. Dari tabel di atas dapat dijelaskan dari nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,534 (53,4%). Maka tabel menunjukkan dari keeratan semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 53,4%, dan sisanya dipengaruhi oleh sebab diluar penelitian sebesar 46,6% .

b. Uji simultan (uji F)

Uji simultan (uji F) atau sering disebut uji kebersamaan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) (X_1), (X_2), dan (X_3) mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat (dependen) (Y).

Gambar 17. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.898	3	1.966	16.257	.000 ^a
	Residual	4.474	37	.121		
	Total	10.372	40			

a. Predictors: (Constant), Minat, Kemudahan, Kegunaan

b. Dependent Variable: Kesiapan

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, untuk melihat apakah variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas dapat dilihat dengan 2 cara, yaitu (1) nilai signifikan harus lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), (2) nilai F_{hitung} harus lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$), maka dinyatakan asumsinya H_0 Ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari cara (1), Nilai dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai sig adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka hipotesis diterima. Jika dilihat dari cara (2), Nilai dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai (F_{hitung}) adalah $16,257 > 2,866$ (F_{tabel}) maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka hipotesis diterima.

c. Uji Parsial (uji T)

Uji parsial atau sering dikatakan uji T digunakan untuk mengetahui apakah secara uji T atau secara parsial variabel bebas (independen) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen).

Gambar 18. Tabel Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.238	.594		.401	.691		
	Kegunaan	.231	.076	.343	3.040	.004	.917	1.090
	Kemudahan	.380	.132	.321	2.871	.007	.931	1.075
	Minat	.359	.100	.413	3.591	.001	.881	1.135

a. Dependent Variable: Kesiapan

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, untuk melihat apakah variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas dapat dilihat dengan 2 cara, yaitu (1) nilai signifikan harus lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), (2) nilai T_{hitung} harus lebih besar dari nilai T_{tabel} ($T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$), maka dinyatakan asumsinya H_0 Ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari cara (1), Nilai dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai tiap-tiap variabel bebas (independen) signya dibawah $< 0,05$. Dari hasil uji diatas kita akan jabarkan tiap variabel : (1) variabel kegunaan mempunyai $\text{sig } 0,004 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka hipotesis diterima. (2) variabel kemudahan pengguna mempunyai $\text{sig } 0,007 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka hipotesis diterima. (3) variabel Minat mempunyai $\text{sig } 0,001 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka hipotesis diterima. Jika dilihat dari cara (2), Nilai dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai tiap-tipa variabel bebas (independen) menunjukkan bahwa nilai ($T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$). Dari hasil uji diatas kita akan jabarkan tiap variabel : (1) variabel kegunaan mempunyai nilai $3,040 > 2,024$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka hipotesis

diterima. (2) variabel kemudahan pengguna mempunyai nilai $2,871 > 2,024$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka hipotesis diterima. (3) variabel Minat mempunyai nilai $3,591 > 2,024$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka hipotesis diterima.

G. Hasil analisis pengaruh variabel Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, dan Minat terhadap Kesiapan

Hasil analisis pengaruh kegunaan, kemudahan, dan ,minat terhadap kesiapan dapat dilihat pada gambar 19 dibawah ini.

Gambar 19. Hasil Analisis Pengaruh Kegunaan, Kemudahan, dan Minat Terhadap Kesiapan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.238	.594		.401	.691		
	Kegunaan	.231	.076	.343	3.040	.004	.917	1.090
	Kemudahan	.380	.132	.321	2.871	.007	.931	1.075
	Minat	.359	.100	.413	3.591	.001	.881	1.135

a. Dependent Variable: Kesiapan

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Maka hasil output SPSS tersebut dapat dibuat garis persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

$$Y = 0,238a + 0,231X_1 + 0,380X_2 + 0,359X_3$$

Jika dilihat dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi dari variabel *kegunaan*(X_1) bernilai positif (0,231) artinya semakin besar *kegunaan* dari suatu sistem yang diterima oleh guru SMKN Aceh besar, maka

akan semakin meningkatkan *kesiapan* guru didalam penerapan *e-learning* moodle di SMKN Aceh Besar. Koefisien regresi dari variabel kemudahan penggunaan (X_2) bernilai positif (0,380) artinya semakin besar *kemudahan penggunaan* dari suatu sistem yang diterima oleh guru SMKN Aceh besar, maka akan semakin meningkatkan *kesiapan* guru didalam penerapan *e-learning* moodle di SMKN Aceh Besar. Koefisien regresi dari variabel *minat penggunaan teknologi*(X_3) bernilai positif (0,359) artinya semakin besar *minat penggunaan teknologi* dari suatu sistem yang diterima oleh guru SMKN Aceh besar, maka akan semakin meningkatkan *kesiapan* guru didalam penerapan *e-learning* moodle di SMKN Aceh Besar.

H. Hasil Pembahasan

1. Pengaruh Kegunaan Teknologi terhadap Kesiapan Guru (X_1)

Dari hasil uji analisis data menyatakan bahwa kegunaan sebuah teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru.

Gambar 20. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	.238	.594	.401	.691		
	Kegunaan	.231	.076	.343	3.040	.004	.917
	Kemudahan	.380	.132	.321	2.871	.007	.931
	Minat	.359	.100	.413	3.591	.001	1.135

a. Dependent Variable: Kesiapan

Bisa dilihat dari gambar 20 hasil perbandingan Uji T di atas, dimana (Value Signifikansi) < Taraf Signifikansi yaitu $0,004 < 0,05$. Maka dari hasil uji tersebut dinyatakan bahwa kegunaan sebuah teknologi mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap kesiapan guru. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ARIE MUHAMMAD S.B.(2010)⁷⁹ yang menyebutkan bahwa pengaruh persepsi pengguna terhadap kegunaan *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan *Acceptance of Micro Computer* (ACC) dengan koefisien parameter sebesar 0,513. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai T-statistik yang berada diatas 1,96 yakni sebesar 4,561. Dengan demikian, hipotesis H2 dalam penelitian ini diterima. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rio syahputra (2014)⁸⁰ dimana Secara parsial variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap niat perilaku. Faktor persepsi kegunaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi niat perilaku menggunakan e-commerce semakin kurang kegunaan dari e-commerce tersebut semakin turunnya keinginan pebisnis menggunakan e-commerce.

2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Teknologi terhadap Kesiapan Guru (X₂)

Dari hasil uji analisis data menyatakan bahwa variabel kemudahan penggunaan teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesiapan guru.

⁷⁹ Arie Muhammad S.B.(2010). *Analisis Penerimaan Komputer Mikro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2010.

⁸⁰ Ahmad Rio Syahputra (2014). *Penggunaan Technology Acceptance Model Terhadap Intensi Pebisnis Dalam Menggunakan E-Commerce (Studi Pada Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Lampung Tahun 2014)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2016

Gambar 21. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.238	.594		.401	.691		
	Kegunaan	.231	.076	.343	3.040	.004	.917	1.090
	Kemudahan	.380	.132	.321	2.871	.007	.931	1.075
	Minat	.359	.100	.413	3.591	.001	.881	1.135

a. Dependent Variable: Kesiapan

Bisa dilihat dari gambar 21 hasil perbandingan Uji T di atas, dimana (Value Signifikansi) < Taraf Signifikansi yaitu $0,007 < 0,05$. Maka dari hasil uji tersebut dinyatakan bahwa kemudahan penggunaan sebuah teknologi Value Signifikansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzakki, dkk (2016)⁸¹ yang menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan TI dan persepsi kemanfaatan penggunaan TI memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, dkk (2014)⁸² juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan terhadap kinerja karyawan. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ahmad Rio syahputra (2014)⁸³, mengatakan bahwa Secara parsial variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara

⁸¹ Muzakki, Mukhammad Hilmi, Dkk. 2016. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt. Telkom Pusat Divisi Regional V Surabaya)". Jurnal Administrasi Bisnis (Jab). Vol. 39, No. 2: 169-175.

⁸² Prasetyo, Agung Budi, Dkk. 2014. "Pengaruh Kemudahan Dan Kemanfaatan Website Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Dinas Komunikasi Dan Informatika Jawa Timur (Kominfo Jatim))". Jurnal Administrasi Bisnis (Jab). Vol. 8, No. 1: 1-8.

⁸³ Ahmad Rio Syahputra (2014). *Penggunaan Technology Acceptance Model Terhadap Intensi Pebisnis Dalam Menggunakan E-Commerce (Studi Pada Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Lampung Tahun 2014)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2016

signifikan terhadap niat perilaku. Dapat kita simpulkan variabel persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi niat perilaku menggunakan e-commerce.

3. Pengaruh Minat Penggunaan sebuah Teknologi terhadap Kesiapan Guru (X_3)

Dari hasil uji analisis data menyatakan bahwa variabel Minat Penggunaan sebuah Teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesiapan guru.

Gambar 22. Hasil Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.238	.594		.401	.691		
	Kegunaan	.231	.076	.343	3.040	.004	.917	1.090
	Kemudahan	.380	.132	.321	2.871	.007	.931	1.075
	Minat	.359	.100	.413	3.591	.001	.881	1.135

a. Dependent Variable: Kesiapan

Bisa dilihat dari gambar 22 hasil perbandingan Uji T di atas, dimana (Value Signifikansi) < Taraf Signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$. Maka dari hasil uji tersebut dinyatakan bahwa variabel Minat Penggunaan sebuah Teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesiapan guru. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ARIE MUHAMMAD S.B.(2010)⁸⁴ yang menyebutkan bahwa pengaruh positif signifikan terlihat antara persepsi pengguna terhadap kemudahan *Perceived Ease of Use* (PEOU) dengan sikap pengguna

⁸⁴ Arie Muhammad S.B.(2010). *Analisis Penerimaan Komputer Mikro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2010.

terhadap penggunaan *Attitude Toward Using* (ATT) dengan koefisien parameter sebesar 0,266. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai T-statistik yang berada diatas 1,96 yakni sebesar 2,471. Dengan demikian, hipotesis H1b dalam penelitian ini diterima. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rio syahputra (2014)⁸⁵, Secara parsial variabel sikap terhadap perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap niat perilaku, variabel ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi niat perilaku menggunakan e-commerce.

I. Pengaruh Kegunaan Teknologi, Kemudahan Penggunaan Teknologi, dan Minat Penggunaan sebuah Teknologi terhadap Kesiapan Guru

Variabel Kegunaan Teknologi, Kemudahan Penggunaan Teknologi, dan Minat Penggunaan sebuah Teknologi secara bersama-sama bisa dilihat dari gambar 23 hasil uji R dibawah ini.

Gambar 23. Hasil Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.534	.34774

a. Predictors: (Constant), Minat, Kemudahan, Kegunaan

b. Dependent Variable: Kesiapan

Dilihat dari hasil nilai *Adjusted R Square* dalam Uji R sebesar 0,534 atau 53,4%. Maka uji ini menunjukkan bahwa nilai dari keeratan antara variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan presentase 53,4%.

⁸⁵ Ahmad Rio Syahputra (2014). *Penggunaan Technology Acceptance Model Terhadap Intensi Pebisnis Dalam Menggunakan E-Commerce (Studi Pada Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Lampung Tahun 2014)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2016

Sedangkan sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain diluar model penelitian ini.

Dari hasil uji analisis hipotesis dinyatakan bahwa variabel Kegunaan Teknologi, Kemudahan Penggunaan Teknologi, dan Minat Penggunaan sebuah Teknologi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesiapan guru. Bisa dilihat dari gambar 24 hasil uji F dibawah ini.

Gambar 24. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.898	3	1.966	16.257	.000 ^a
	Residual	4.474	37	.121		
	Total	10.372	40			

a. Predictors: (Constant), Minat, Kemudahan, Kegunaan

b. Dependent Variable: Kesiapan

Dilihat dari hasil nilai Uji F, dimana perbandingan (Value Signifikansi) > Taraf Signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dari hasil uji tersebut dinyatakan bahwa variabel Kegunaan Teknologi, Kemudahan Penggunaan Teknologi, dan Minat Penggunaan sebuah Teknologi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesiapan guru.

Gambar 25. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.238	.594		.401	.691		
	Kegunaan	.231	.076	.343	3.040	.004	.917	1.090
	Kemudahan	.380	.132	.321	2.871	.007	.931	1.075
	Minat	.359	.100	.413	3.591	.001	.881	1.135

a. Dependent Variable: Kesiapan

Jika dilihat dari gambar 25 hasil Uji T di atas, nilai koefisien regresi untuk variabel kegunaan sebuah teknologi sebesar 0,231 (positif), variabel kemudahan teknologi sebesar 0,380 (positif), dan minat penggunaan sebuah teknologi sebesar 0,359 (positif). Dari hasil uji penelitian ini bisa dilihat memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan semakin baik sebuah hubungan penggunaan teknologi informasi dari segi kegunaan, manfaat, kemudahan penggunaan dan minat dari penggunaan sebuah teknologi, maka diharapkan akan semakin baik dan menunjangnya kinerja guru didalam dunia pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kesiapan guru SMKN Aceh Besar yang artinya semakin besar kegunaan suatu teknologi yang diterima oleh guru, maka semakin besar juga kesiapan guru didalam menerima teknologi. Bisa dilihat dari hasil perbandingan Uji T, dimana (Value Signifikansi) < Taraf Signifikansi yaitu $0,004 < 0,05$.
2. Kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap persepsi kesiapan guru SMKN Aceh Besar yang artinya semakin besar kemudahan penggunaan sebuah teknologi yang diterima oleh guru, maka semakin besar juga kesiapan guru didalam menggunakan sebuah teknologi. Bisa dilihat dari hasil perbandingan Uji T, dimana (Value Signifikansi) < Taraf Signifikansi yaitu $0,007 < 0,05$.
3. Minat menggunakan sebuah teknologi berpengaruh positif terhadap persepsi kesiapan guru SMKN Aceh Besar yang artinya semakin meningkat minat penggunaan sebuah teknologi yang diterima oleh guru, maka semakin besar juga kesiapan guru didalam menggunakan sebuah teknologi. Bisa dilihat dari hasil perbandingan Uji T, dimana (Value Signifikansi) < Taraf Signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat diberi saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hasil penelitian disarankan pihak dari sekolah untuk menggunakan sebuah teknologi yang dimana teknologi tersebut nantinya diharapkan dapat menunjang pendidikan lebih baik lagi. Dengan melihat sisi kegunaan dari teknologi tersebut didalam bidang pendidikan.
2. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan salah satu cara mengatasi guru yang gptek terhadap teknologi adalah dengan banyak melakukan pelatihan atau kegiatan lain yang dapat memberikan pemahaman suatu penerapan dari sebuah teknologi. Hal ini akan mengurangi gptek sebuah teknologi, sehingga nantinya guru akan merasa mudah didalam menerapkan sebuah teknologi.
3. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif, Sehingga pihak dari sekolah perlu memperhatikan manfaat yang ada dari suatu teknologi. Jadi dengan adanya fasilitas yang memudahkan dari suatu teknologi, diharapkan pihak sekolah bisa memanfaatkannya. Dengan mempunyai Skill/kemampuan yang maksimal dari individu guru didalam pemanfaatan teknologi, maka nantinya akan menunjang proses pembelajaran didalam bidang pendidikan dengan menggunakan manfaat yang diberikan oleh suatu teknologi . Dimana hal itu justru akan memberikan motivasi bagi guru untuk menjadi lebih baik lagi, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

([Http://Eprints.Uny.Ac.Id/18168/5/5.%20bab%20iii%2009.07.030%20asy%20h.Pdf](http://Eprints.Uny.Ac.Id/18168/5/5.%20bab%20iii%2009.07.030%20asy%20h.Pdf) Diakses 31 Juli 2018)

Acep Mulyadi, “Kontribusi Kompetensi Pedagogik Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru”. Turats, Vol. 7, No. 2, Agustus 2011

Adellia Rosarindry Poetri (*Adopsi E-Commerce Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Bagi Ukm (Studi Kasus Pada Ukm Kota Solo Tahun 2010)*), (Solo: Unuversitas Sebelas Maret, Surakarta,Solo

Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baso Intang Sappaile, “Konsep Penelitian Ex-Post Facto”. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2, Juli : 2010.

Bustami Yusuf Dkk, “Penerimaan Metode Pembelajaran Berbasisdalam Dunia Pendidikan”. Issn Issn-L 2337-6686 2338-3321.

Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta

Davis, F.D. (1985). *A Technology Acceptance Model For Empirically Testing Newend User Information Systems: Theory And Results*. Disertasi. Massachusetts Institute Of Technology.

Davis, F.D. 1993. *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology*. *Mis Quarterly*, Vol.13, No.3, Pp. 319-340

Direktorat Tenaga Kependidikan , “*Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*” Metodologi/ Penelitian, ([Http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian%20pendidikan.Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian%20pendidikan.Pdf) , Diakses 10 Mei 2018)

E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.3. Desember (2017): 2448-2478

Eki Saputra Dkk, “*Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam)*”.

E-Learning Di Daya Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya”. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Volume 1 No 2 Oktober 2017|144.

Fathoni M.R, Skripsi, “*Evaluasi Penerapan E-Learning Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prambanan Sleman*”, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.

Florestiyanto, M. Y. (2012). *Evaluasi Kesiapan Pengguna Dalam Adopsi Sistem Informasi Terintegrasi Di Bidang Keuangan Menggunakan Metode Technology Readiness Index*. *Semnas Is 2012 Upn “Veteran” Yogyakarta* Issn: 1979-2328.

Gardner, Christina Dan Donald L Amoroso. (2004). *Development Of An Instrument To Measure The Acceptance Of Internet Technology By Consumers. Proceedings, Hawaii International Conference On System Sciences*. 37. Hlm. 1-10.

Ghirardini, Beatrice Dkk. (2011). *E-Learning Methodologies A Guide For Designing And Developing E-Learning Course*. Rome: Federal Ministry Of Food, Agriculture And Consumer Protection.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hair, J.F. 2006. *Multivariate Data Analysis*. Edisi 5. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, Oemar. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handaru Utomo, *Kesiapan Kerja Siswa Smkn 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), H. 36.

I Gusti Bagus Darmaningtyas¹ Ketut Alit Suardana², “*Pengaruh Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Penggunaan Software Oleh Auditor Yang Berimplikasi Pada Kinerja Auditor*”.

Issn: 2302-8556

Jogiyanto. 2008. *Pedoman Survei Kuesioner: Pengembangan Kuesioner, Mengatasi Bias Dan Meningkatkan Respon*. Yogyakarta: Bpfe

Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol.1, No.1,
Mei 2017 [Http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap)

Kuswahyuni, S. (2009). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kesiapan Menghadapi Ujian Akhir Pada Siswa Kelas Vi A3 Sdn Sendang Mulyo 03 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Semarang: Ikip Pgri Semarang.

Mohammad Yazdi, “*E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*”. Jurnal Ilmiah Foristek. Vol. 2, No. 1, Maret 2012.

Riduwan. 2010. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Riky Noprianto, “*Studi Literatur Pengintegrasian Dua Metode Kesiapan Dan Penerimaan Pengguna Terhadap Teknologi Informasi Dan Komunikasi* ”. Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2016 (Sentika 2016) Issn: 2089-9815 Yogyakarta, 18-19 Maret 2016

Riky Noprianto, “*Studi Literatur Pengintegrasian Dua Metode Kesiapan Dan Penerimaan Pengguna Terhadap Teknologi Informasi Dan Komunikasi* ”. Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2016 (Sentika 2016) Issn: 2089-9815 Yogyakarta, 18-19 Maret 2016

Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, Edisi Ketiga, Cet. Ke- 11, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal: 5

- Saras Mareta Ratri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Learning Moodle Oleh Guru Smk Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Shun Wang, Yi., Yu-Min Wang., Hsinhui Lin., Dan Tzung-I Tang. 2003. *Determinants Of User Acceptance Of Internet Banking: An Empirical Study, International Journal Of Service Industry Management*, Vol. 14, No. 5, Pp. 501-519.
- Silahuddin, “*Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan*”. Jurnal Ilmiah Circuit Vol. 1 No. 1 Juli 2015
- Siti Tutik Muntianah Dkk, “*Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang)*”. Profit Volume 6 No. 1 Tahun 2012.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Smkn 2 Blitar, “*Model E-Learning*” Berita Pendidikan, ([Http://E-Learning.Blitarkota.Go.Id](http://E-Learning.Blitarkota.Go.Id) Diakses 2 Juli 2018)
- Sudjana, *Metode Statistika* Edisi V, (Bandung: Tarsito, 1992), Hal. 231
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Cv Alfabeta. Hal

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2009. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharyanto Dan Adele B. L. Mailangkay, “*Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar*”
- Supriyati W & Muhammad Cholil, “*Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*”. *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, No. 1, 2017 : 81 - 102
- Vidi Sugiarti.2017. *Pengaruh Persepsi Penerimaan Teknologi Informasi Berbasis Tam, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Tekanan Sosial, Terhadap Persepsi Kinerja Pegawai Pajak (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Purworejo)* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.2017
- Yahyapour, Nima. 2008. *Determining Factors Affecting Intention To Adopt Banking Recommender System, Case Of Iran, Thesis, Lulea University Of Technology Division Of Industrial Marketing And E-Commerce.*
- Yosafat Donny Yanuar Pramana. 2011. *Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Terhadap Prestasi*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Mengumpulkan Data Fakultas Tarbiyah

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 10186 /Un.08/TU-FTK/ TL 00/10 /2018 12 Oktober 2018
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Muhammad Dedi Saputra
N I M : 140 212 096
Prodi / Jurusan : Pendidikan Teknologi Informasi
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t : Jl. Elang Timur, Blangcut, Kec. Lueng Bata, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMK Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru dalam Menggunakan E-Learning Moodle dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

جامعة الرانيري
AR-RANIRY



Kode 8506

Lampiran 8. Data Angket Penelitian

No. Res	Kesiapan					Kegunaan						Kemudahan						Minat						
	1	2	3	4	Y	1	2	3	4	5	6	X	1	2	3	4	5	6	X	1	2	3	4	X
1	3	3	3	4	3,2	4	4	4	4	4	4	4,0	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4,0
2	2	3	2	3	2,5	3	2	3	3	4	3	3,0	4	3	3	3	3	2	0	2	3	2	3	2,5
3	4	5	5	5	4,7	4	5	4	5	5	4	4,5	5	4	4	4	4	4	7	4	4	4	4	4,0
4	4	4	4	4	4,0	5	5	4	4	4	4	4,3	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4,0
5	4	5	5	4	4,5	4	4	5	4	4	4	4,1	5	5	5	5	5	4	8	4	4	4	5	4,2
6	4	4	4	4	4,0	5	4	4	3	4	4	4,0	4	4	4	5	4	4	7	5	5	5	5	5,0
7	5	4	4	5	4,5	4	5	4	5	4	5	4,5	4	3	4	3	4	4	7	5	4	4	5	4,5
8	4	4	4	3	3,7	4	3	5	5	5	5	4,5	4	4	5	5	5	4	0	4	4	4	4	4,0
9	4	4	4	4	4,0	4	3	4	5	4	5	4,1	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4,2
10	4	4	4	4	4,0	3	4	3	3	4	3	3,3	4	4	3	4	4	3	6	3	4	4	3	3,5
11	4	3	4	4	3,7	5	4	4	5	4	4	4,3	5	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3,5
12	5	4	5	5	4,7	4	5	4	4	4	4	4,1	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4,7
13	5	5	4	5	4,7	5	5	4	4	5	4	4,5	4	4	4	4	4	4	0	5	5	4	5	4,7
14	4	4	4	4	4,0	5	5	5	4	5	5	4,8	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4,0

15	4	5	5	4	4,5 0	5	5	5	4	5	3	4,5 0	4	4	5	5	4	4	4,3 3	4	3	3	4	3,5 0
16	5	5	4	4	4,5 0	5	4	4	4	4	4	4,1 7	3	4	3	4	4	4	3,6 7	5	4	5	5	4,7 5
17	4	4	4	4	4,0 0	4	5	4	4	5	5	4,5 0	4	5	4	5	4	4	4,3 3	4	4	4	4	4,0 0
18	4	5	5	4	4,5 0	4	5	5	4	4	4	4,3 3	5	2	3	5	5	4	4,0 0	4	4	4	4	4,0 0
19	4	4	4	4	4,0 0	5	5	5	5	5	5	5,0 0	3	3	3	5	5	5	4,0 0	4	5	4	5	4,5 0
20	5	4	5	4	4,5 0	4	4	5	5	4	4	4,3 3	3	3	4	4	4	4	3,6 7	5	4	5	4	4,5 0
21	4	4	4	4	4,0 0	4	4	4	4	4	4	4,0 0	5	4	4	4	4	3	4,0 0	4	5	5	4	4,5 0
22	4	5	4	5	4,5 0	5	5	5	4	4	5	4,6 7	4	5	4	4	5	5	4,5 0	4	4	5	4	4,2 5
23	4	5	4	5	4,5 0	4	4	5	4	4	4	4,1 7	4	3	3	4	3	4	3,5 0	5	5	4	5	4,7 5
24	5	5	4	4	4,5 0	4	4	5	4	5	4	4,3 3	4	4	4	5	4	4	4,1 7	3	3	4	3	3,2 5
25	4	5	4	5	4,5 0	4	5	4	5	4	5	4,5 0	4	4	4	3	3	4	3,6 7	4	4	4	4	4,0 0
26	5	4	4	4	4,2 5	4	4	5	4	4	4	4,1 7	4	4	4	4	4	4	4,0 0	4	4	4	5	4,2 5
27	5	5	4	4	4,5 0	4	4	4	4	4	4	4,0 0	5	5	4	5	5	5	4,8 3	4	4	4	5	4,2 5
28	4	4	4	4	4,0 0	3	4	3	5	4	4	3,8 3	4	4	5	5	4	4	4,3 3	3	4	4	4	3,7 5
29	4	5	5	4	4,5 0	4	5	4	5	4	4	4,3 3	4	5	4	3	4	4	4,0 0	4	4	4	5	4,2 5
30	4	4	4	4	4,0 0	3	3	3	2	2	3	2,6 6	3	3	4	5	4	5	4,0 0	4	4	4	4	4,0 0

					0							7					0					0
31	4	4	4	4	4,0	3	2	3	3	3	2	2,67	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4,0
32	4	3	3	2	3,0	3	3	3	3	4	4	3,33	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2,0
33	5	4	4	5	4,5	4	4	4	5	4	4	4,17	4	4	4	4	4	4	0	4	5	4,5
34	4	4	4	4	4,0	2	3	4	4	3	4	3,33	4	4	4	4	4	4	0	4	3	3,5
35	4	4	4	4	4,0	4	3	3	3	3	3	3,17	4	3	4	3	4	3	0	4	3	3,25
36	4	4	3	4	3,75	4	4	4	4	3	4	3,83	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4,0
37	4	4	4	4	4,0	2	3	2	2	2	2	2,17	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4,0
38	5	4	5	4	4,5	3	4	4	3	4	3	3,5	4	5	4	4	4	4	7	5	4	4,5
39	4	4	4	4	4,0	2	3	3	3	2	2	2,5	4	4	4	4	5	4	7	4	4	4,0
40	4	4	4	4	4,0	3	2	3	2	3	2	2,5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4,5
41	2	3	3	3	2,75	2	2	2	2	2	2	2,0	3	3	3	3	3	3	0	4	4	4,0

Lampiran 9. Data uji mean, median, modus, standard deviasi dan varian

Statistics

		Kesiapan	Kegunaan	Kemudahan	Minat
N	Valid	41	41	41	41
	Missing	0	0	0	0
Mean		4,1037	3,8780	3,9998	4,0427
Median		4,0000	4,1700	4,0000	4,0000
Mode		4,00	4,17 ^a	4,00	4,00
Std. Deviation		,50921	,75604	,43077	,58604
Variance		,259	,572	,186	,343
Minimum		2,50	2,00	3,00	2,00
Maximum		4,75	5,00	4,83	5,00
Sum		168,25	159,00	163,99	165,75

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 10. Data uji validitas

Correlations

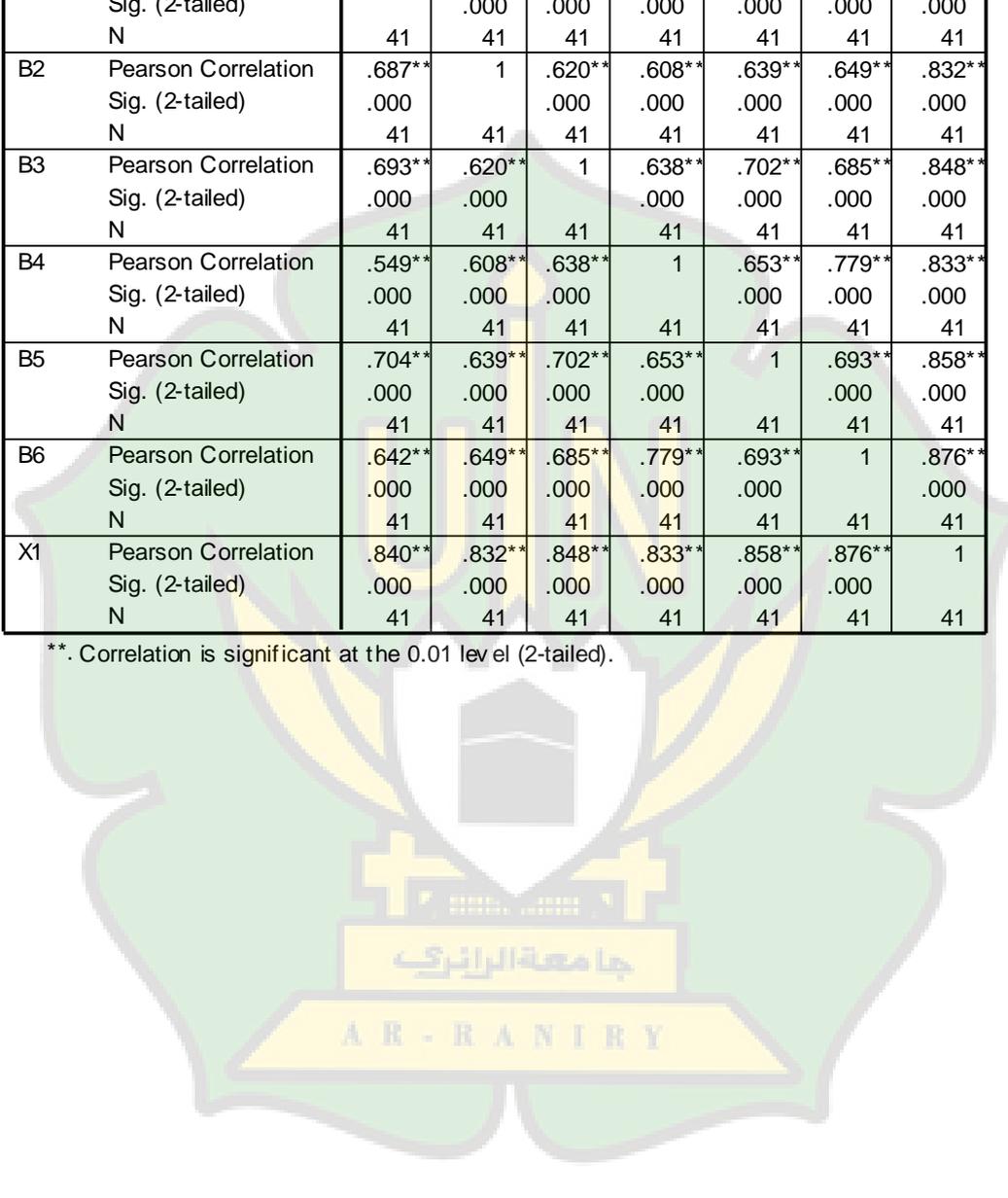
		A1	A2	A3	A4	Y
A1	Pearson Correlation	1	.478**	.570**	.463**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.002	.000
	N	41	41	41	41	41
A2	Pearson Correlation	.478**	1	.609**	.555**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41
A3	Pearson Correlation	.570**	.609**	1	.447**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.003	.000
	N	41	41	41	41	41
A4	Pearson Correlation	.463**	.555**	.447**	1	.762**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.003		.000
	N	41	41	41	41	41
Y	Pearson Correlation	.795**	.822**	.821**	.762**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		B1	B2	B3	B4	B5	B6	X1
B1	Pearson Correlation	1	.687**	.693**	.549**	.704**	.642**	.840**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
B2	Pearson Correlation	.687**	1	.620**	.608**	.639**	.649**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
B3	Pearson Correlation	.693**	.620**	1	.638**	.702**	.685**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
B4	Pearson Correlation	.549**	.608**	.638**	1	.653**	.779**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
B5	Pearson Correlation	.704**	.639**	.702**	.653**	1	.693**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
B6	Pearson Correlation	.642**	.649**	.685**	.779**	.693**	1	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
X1	Pearson Correlation	.840**	.832**	.848**	.833**	.858**	.876**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Correlations

		C1	C2	C3	C4	C5	C6	X2
C1	Pearson Correlation	1	.344*	.303	.273	.398**	.068	.584**
	Sig. (2-tailed)		.028	.054	.084	.010	.673	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
C2	Pearson Correlation	.344*	1	.413**	.260	.298	.267	.656**
	Sig. (2-tailed)	.028		.007	.101	.059	.091	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
C3	Pearson Correlation	.303	.413**	1	.292	.323*	.268	.624**
	Sig. (2-tailed)	.054	.007		.063	.040	.091	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
C4	Pearson Correlation	.273	.260	.292	1	.541**	.452**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.084	.101	.063		.000	.003	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
C5	Pearson Correlation	.398**	.298	.323*	.541**	1	.597**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.010	.059	.040	.000		.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
C6	Pearson Correlation	.068	.267	.268	.452**	.597**	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.673	.091	.091	.003	.000		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41
X2	Pearson Correlation	.584**	.656**	.624**	.717**	.779**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		D1	D2	D3	D4	X3
D1	Pearson Correlation	1	.601**	.684**	.637**	.872**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41
D2	Pearson Correlation	.601**	1	.576**	.704**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41
D3	Pearson Correlation	.684**	.576**	1	.428**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.005	.000
	N	41	41	41	41	41
D4	Pearson Correlation	.637**	.704**	.428**	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005		.000
	N	41	41	41	41	41
X3	Pearson Correlation	.872**	.854**	.792**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Data Uji Reabilitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	12.2927	2.412	.606	.777
A2	12.2439	2.439	.670	.746
A3	12.3659	2.438	.667	.747
A4	12.3415	2.630	.583	.786

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.4146	4.149	2.03686	4

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	19.4390	14.602	.764	.908
B2	19.3415	14.280	.745	.911
B3	19.3171	14.872	.781	.906
B4	19.3902	14.444	.752	.910
B5	19.3902	14.744	.796	.904
B6	19.4634	14.255	.814	.901

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
23.2683	20.601	4.53886	6

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C1	19.9756	5.224	.394	.742
C2	20.0732	4.770	.448	.731
C3	20.1220	5.210	.465	.725
C4	19.8537	4.528	.532	.706
C5	19.9268	4.620	.655	.674
C6	20.0488	4.948	.483	.719

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24.0000	6.700	2.58844	6

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D1	12.1220	3.110	.759	.795
D2	12.1951	3.311	.742	.804
D3	12.1220	3.460	.638	.844
D4	12.0732	3.070	.682	.831

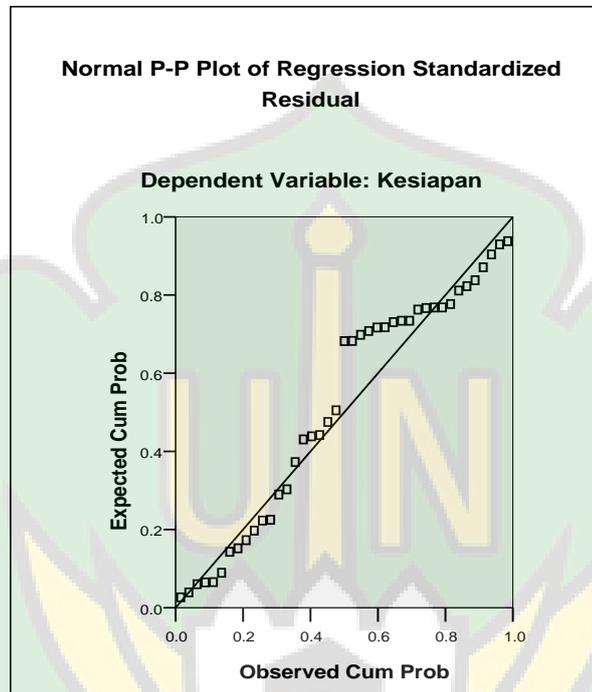
Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.1707	5.495	2.34417	4

Lampiran 12. Data uji Asumsi Klasik (Normalitas, Linieritas, Heterokedastisitas,

Multikolinieritas, uji R, Uji T dan Uji F)

Uji Normalitas



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33444846
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.077
	Negative	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		1.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

Kesiapan *Kegunaan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan * Kegunaan	Between Groups	(Combined)	7.129	15	.475	3.663	.002
		Linearity	2.646	1	2.646	20.4	.000
		Deviation from Linearity	4.482	14	.320	2.468	.024
	Within Groups		3.243	25	.130		
Total			10.372	40			

Kesiapan *Kemudahan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan * Kemudahan	Between Groups	(Combined)	6.693	9	.744	6.266	.000
		Linearity	2.352	1	2.352	19.82	.000
		Deviation from Linearity	4.340	8	.543	4.571	.001
	Within Groups		3.679	31	.119		
Total			10.372	40			

Kesiapan *Minat

ANOVA Table

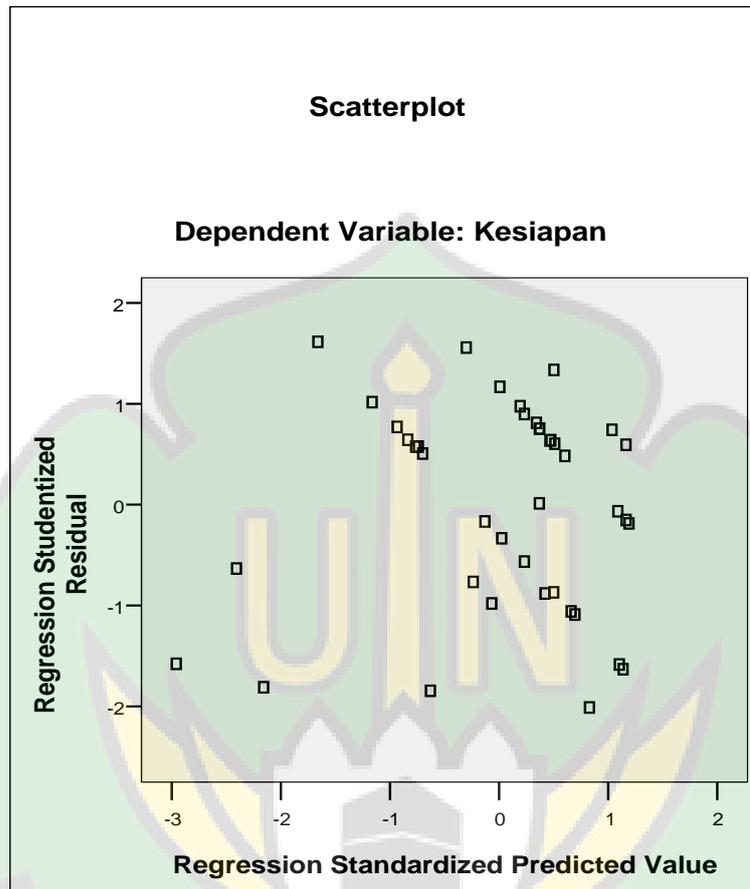
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan * Mnat	Between Groups	(Combined)	5.968	9	.663	4.668	.001
		Linearity	3.573	1	3.573	25.15	.000
		Deviation from Linearity	2.395	8	.299	2.107	.066
	Within Groups		4.404	31	.142		
Total			10.372	40			

Note ;jika sig ujilinierty<0,05 makaasumsi linier diterima

جامعة الرانري

AR - RANTRY

Uji Heterokedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.792	.277		2.865	.007
	Kegunaan	.014	.035	.066	.404	.688
	Kemudahan	-.112	.062	-.294	-1.826	.076
	Minat	-.027	.047	-.097	-.586	.561

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran 13. Uji Hipotesis / Parametrik

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat, Kemudahan, Kegunaan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.534	.34774

a. Predictors: (Constant), Minat, Kemudahan, Kegunaan

b. Dependent Variable: Kesiapan

Uji hipotesis secara simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.898	3	1.966	16.257	.000 ^a
	Residual	4.474	37	.121		
	Total	10.372	40			

a. Predictors: (Constant), Minat, Kemudahan, Kegunaan

b. Dependent Variable: Kesiapan

F tabel 5%:2,866

Uji hipotesis secara parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.238	.594		.401	.691		
	Kegunaan	.231	.076	.343	3.040	.004	.917	1.090
	Kemudahan	.380	.132	.321	2.871	.007	.931	1.075
	Minat	.359	.100	.413	3.591	.001	.881	1.135

a. Dependent Variable: Kesiapan

T tabel 5%:2,024

Uji VIF adalah uji multikolinier

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.9675	4.5608	4.1037	.38398	41
Residual	-.67193	.53416	.00000	.33445	41
Std. Predicted Value	-2.959	1.191	.000	1.000	41
Std. Residual	-1.932	1.536	.000	.962	41

a. Dependent Variable: Kesiapan



2. Kegunaan (*perceived usefulness*)

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan tentang kegunaan *e-learning moodle* yang dirasakan oleh guru.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
5	Menggunakan <i>e-learning moodle</i> dalam pekerjaan memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat					
6	Menggunakan <i>e-learning moodle</i> akan meningkatkan kinerja saya					
7	Menggunakan <i>e-learning moodle</i> meningkatkan produktifitas saya sebagai guru					
8	Menggunakan <i>e-learning moodle</i> meningkatkan efektivitas saya sebagai guru					
9	Menggunakan <i>e-learning moodle</i> membuat saya lebih mudah untuk menyelesaikan pekerjaan saya sebagai guru					
10	Secara keseluruhan saya merasa <i>e-learning moodle</i> berguna bagi pekerjaan saya sebagai guru					

3. Kemudahan Penggunaan (*perceived userfulness*)

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan tentang kemudahan penggunaan untuk guru dalam menggunakan *e-learning moodle*.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
11	mudah bagi saya untuk belajar mengoperasikan <i>e-learning moodle</i>					
12	mudah bagi saya untuk mengoperasikan <i>e-learning moodle</i> sesuai dengan keinginan saya					
13	interaksi saya dengan <i>e-learning moodle</i> mudah dipahami					
14	saya merasa fleksibel untuk berinteraksi dengan <i>e-learning moodle</i>					
15	mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan <i>e-learning moodle</i>					
16	secara keseluruhan saya merasa <i>e-learning moodle</i> mudah untuk digunakan					

4. Intensi (*behavioral intention to use*)

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan tentang niat perilaku guru pada penggunaan *e-learning moodle*.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
17	Saya selalu berusaha menggunakan <i>e-learning moodle</i> kapanpun ketika sistem memiliki fitur yang dapat membantu saya mengerjakan tugas sebagai guru					
18	Saya selalu berusaha menggunakan <i>e-learning moodle</i> pada sebanyak mungkin kesempatan					
19	Saya berencana untuk menggunakan <i>e-learning moodle</i> diwaktu akan datang					
20	Saya berniat untuk terus menggunakan <i>e-learning moodle</i> diwaktu yang akan datang					

Terimakasih atas kesediaan Saudara/i mengisi kuesioner penelitian ini.



Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian Guru SMKN Al-Mubarkeya Aceh Besar





Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian Guru SMKN 1 Mesjid Raya Aceh Besar





Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian Guru SMK Darul Ihsan Aceh Besar





**BIODATA ALUMNI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI
INFORMASI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

A. Identitas Mahasiswa

1. Nama Lengkap : Muhammad Dedi Saputra
2. NIM : 140212096
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 3 Agustus 1993
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Anak ke : 1 (satu)
6. Golongan Darah : -
7. Alamat Sekarang : Desa Blangcut, Kec. Luengbata, Banda Aceh
8. Telpon/HP : 081262202829
9. Email : dedidzilzig@gmail.com
11. Daerah Asal : Banda Aceh
12. Riwayat Pendidikan :

Jenjang	Nama / Asal Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Jurusan
SD/MI	MIN III Banda Aceh	1999	2005	
SMP/MTs	SMP Kartika XIV Banda Aceh	2005	2008	
SMA/MA	SMA Negeri 11 Banda Aceh	2008	2011	IPS
S1	Uin Ar-Raniry	2014	2019	PTI

B. Identitas Orang Tua/Wali

1. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. Zainuddin A
 - b. Ibu : Wardiati
 - c. Alamat Lengkap : Desa Blangcut, Kec. Luengbata, Kota. Banda Aceh
 - d. Telpon/HP : 081361240050
2. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Jumlah Tanggungan : 3 Orang

Banda Aceh, 23 Januari 2019

Muhammad Dedi Saputra